

**DUKUNGAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN MELAKUKAN KECURANGAN
AKUNTANSI**



TESIS

Diajukan Oleh :

Tata Febri Diniyati

23919014

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

DUKUNGAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN MELAKUKAN KECURANGAN
AKUNTANSI

TESIS S-2

Program Magister Akuntansi



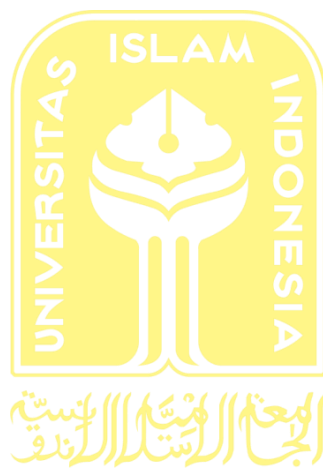
Diajukan Oleh

Tata Febri Diniyati

23919014

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 28 Februari 2026

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh : Dosen

Pembimbing

Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 26 Januari 2026

Penulis,



Tata Febri Diniyati

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Selasa tanggal 24 Februari 2026 Program Studi Akuntansi Program Magister,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang
disusun oleh :

TATA FEBRI DINIYATI

No. Mhs. : 23919014

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**DUKUNGAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN MELAKUKAN KECURANGAN
AKUNTANSI**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim
Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji II



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul **“Dukungan Perilaku Tidak Etis Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan melakukan Kecurangan Akuntansi”** dapat terselesaikan dengan baik meskipun masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, para keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, do'a, bimbingan dan saran kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan rahmat-Nya, serta kesempatan dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Ibu Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang telah berjasa dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak/Ibu dosen di Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia atas ilmu pengetahuan dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan yang menjadi bekal berharga bagi penulis.
4. Orangtua penulis yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a, nasihat, dukungan moral

maupun material serta motivasi yang tiada henti selama penulis menempuh pendidikan hingga tersusunnya tugas akhir ini.

5. Kakak dan adik penulis yang telah memberikan dukungan, semangat serta kebersamaan yang berarti bagi penulis selama penyusunan tugas akhir.
6. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang pernah memiliki peran bermakna dalam perjalanan hidup. Interaksi dan kebersamaan yang terjalin telah memberikan pembelajaran berharga dalam proses pendewasaan diri. Segala dukungan dan kebaikan yang telah diberikan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap dan pemahaman penulis. Semoga setiap proses yang dijalani pada setiap langkah kedepannya berjalan dengan baik dan penuh keberkahan.
7. Semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Penulis, 26 Januari 2025



Tata Febri Diniyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
BERITA ACARA UJIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori agensi (<i>agency theory</i>).....	8
2.1.2 Teori Atribusi.....	9
2.1.3 Teori Perkembangan Moral.....	9
2.1.4 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	10
2.1.5 Pengendalian Internal	11
2.1.6 Ketaatan Aturan Akuntansi	11
2.1.7 Moralitas Individu	12
2.1.8 Perilaku Tidak Etis	13
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Hipotesis Penelitian.....	15
2.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	15

2.3.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	17
2.3.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	19
2.3.4 Pengaruh Perilaku Tidak Etis dalam Memoderasi Pengendalian Internal Terhadap Tindakan Kecurangan Akuntansi.....	21
2.3.5 Pengaruh Perilaku Tidak Etis dalam Memoderasi Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Tindakan Kecurangan Akuntansi.....	22
2.3.6 Pengaruh Perilaku Tidak Etis dalam Memoderasi Moralitas Individu Terhadap Tindakan Kecurangan Akuntansi	23
2.4 Kerangka Hipotesis	23
.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Populasi dan Sampel	24
3.2 Sumber dan Teknik Pengambilan Data	25
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	25
3.3.1 Variabel Independen	25
3.3.2 Variabel Dependen.....	29
3.3.3 Variabel Moderator	30
3.4 Teknik Analisis Data	31
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	31
3.4.2 Uji Validitas.....	32
3.4.3 Uji Reliabilitas	32
3.4.4 Uji Normalitas	33
3.4.5 Uji Multikolinearitas.....	33
3.4.6 Uji Heteroskedastisitas	33
3.4.7 Analisis Regresi Linear berganda.....	34
3.4.8 Analisis Regresi Linear Berganda dengan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	35
3.4.9 Uji Goodness of Fit (Uji F).....	35
3.4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Pengumpulan Data	37

4.2 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.3 Uji Validitas	40
4.4 Uji Reliabilitas	41
4.5 Uji Normalitas.....	42
4.6 Uji Multikolinearitas	43
4.7 Uji Heteroskedastisitas	44
4.8 Analisis Regresi Linear Berganda	44
4.9 Uji Godness of Fit (Uji F).....	47
4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
4.11 Analisis Regresi Linear Berganda dengan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	49
4.12 Uji Godness of Fit (Uji F).....	51
4.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.14 Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.14.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	52
4.14.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	54
4.14.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	56
4.14.4 Pengaruh Perilaku Tidak Etis dalam Memoderasi Pengendalian Internal Terhadap Tindakan Kecurangan	58
4.14.5 Pengaruh Perilaku Tidak Etis dalam Memoderasi Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Tindakan Kecurangan	59
4.14.6 Pengaruh Perilaku Tidak Etis dalam Memoderasi Moralitas Individu Terhadap Tindakan Kecurangan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan Penelitian	64
5.3 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Item-Item Pengukuran Pengendalian Internal.....	26
Tabel 3. 2 Item-Item Pengukuran Ketaatan Aturan Akuntansi.....	27
Tabel 3. 3 Item-Item Pengukuran Moralitas Individu.....	28
Tabel 3. 4 Item-Item Pengukuran Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	29
Tabel 3. 5 Item-Item Pengukuran Perilaku Tidak Etis.....	31
Tabel 4. 1 Jumlah Kuesioner.....	37
Tabel 4. 2 Interval Terhadap Penelitian.....	38
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Penelitian.....	38
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Glejser.....	44
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
Tabel 4. 10 Hasil Uji Godness of Fit (F).....	47
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
Tabel 4. 12 Hasil Uji Moderated Regression.....	49
Tabel 4. 13 Hasil Uji Godness of Fit (F).....	51
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Hipotesis.....	23
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	73
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	77
Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif.....	80
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas.....	82
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	86

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik	88
Lampiran 7 Uji Hipotesis	89
Lampiran 8 Uji Moderated Regression Analysis.....	90

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan perilaku tidak etis terhadap faktor yang mempengaruhi kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Sampel penelitian ini berjumlah 150 dengan kriteria karyawan tetap yang bekerja di perusahaan BUMN dan karyawan yang bekerja pada bagian keuangan, akuntansi, audit internal atau pengawasan internal. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan menggunakan *google form*. Data penelitian diolah menggunakan software statistic SPSS 25. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan *moderated regression analysis*. Hasil pengujian data pada penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis tidak mampu memoderasi hubungan antara pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of unethical behavior in supporting factors that influence the tendency to commit accounting fraud. The research sample consists of 150 respondents, selected using a purposive sampling technique, with criteria including permanent employees working in state-owned enterprises (SOEs) and employees assigned to finance, accounting, internal audit, or internal control divisions. Data were collected through questionnaires distributed via Google Forms and analyzed using SPSS version 25. The data analysis methods employed include descriptive statistical analysis and moderated regression analysis (MRA). The results indicate that internal control has a negative effect on the tendency of accounting fraud, while compliance with accounting rules and individual morality have a negative but insignificant effect on the tendency of accounting fraud. Furthermore, unethical behavior is not proven to moderate the relationship between internal control, compliance with accounting rules, and individual morality on the tendency of accounting fraud.

Keywords : *Internal Control, Accounting Rules Compliance, Individual Morality, Accounting Fraud Tendency, Unethical Behavior*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia akuntansi yang semakin berkembang tidak hanya membawa pengaruh baik untuk masyarakat, tapi juga membawa pengaruh buruk seperti masalah kecurangan yang menjadi pusat perhatian berbagai media di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Beberapa kecurangan yang sering ditemukan diantaranya adalah korupsi, manipulasi, penyalahgunaan aset dan bentuk kecurangan lainnya. Kecurangan akuntansi terjadi akibat adanya dampak dari penyalahgunaan hak yang dilakukan oleh karyawan maupun manajer dalam proses pengolahan data. Perusahaan di seluruh dunia dituntut untuk menyajikan informasi perusahaan secara transparan dan berkualitas untuk menarik minat investor. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi laporan keuangan yang relevan dan mampu menjadi dasar pengambilan keputusan bagi para investor. Laporan keuangan menjadi pintu utama masuknya sebuah investasi dari investor bagi perusahaan yang go-public dan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Kegunaan laporan keuangan yang memuat informasi performa perusahaan sangat penting bagi pemangku kepentingan (stakeholder). Informasi yang ada pada laporan keuangan harus dijaga dan dikelola dengan baik agar terhindar dari oknum yang tidak bertanggung jawab yang akan merugikan entitas.

Kasus BUMN yang sempat ramai diperbincangkan karena terjerat kasus fraud adalah PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Jiwasraya persero. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Bursa Efek Indonesia dan pihak yang terkait lainnya menemukan adanya kecurangan akuntansi karena laporan keuangan PT Garuda Indonesia tidak sesuai dengan standar laporan keuangan dan menjatuhkan sanksi pada Garuda Indonesia. Saat itu, perseroan melaporkan untung US\$ 5 juta atau setara Rp 70,02 miliar. Pada kenyataannya, setelah ada penyesuaian pencatatan, maskapai penerbangan ini merugi US\$ 175 juta atau setara Rp 2,45 triliun (kurs Rp 14.004/US\$) (Adinugroho & Susilowati, 2022). Kasus korupsi dan kecurangan akuntansi masih sering terjadi di Indonesia, yang pada umumnya berasal dari kelalaian individu dalam menjalankan tanggung jawab serta rendahnya tingkat perilaku etis. Perilaku etis mencerminkan sikap dan nilai moral individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesional. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan kode etik profesi yang terdiri atas delapan prinsip yaitu: tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis. Salah satu contoh kasus kecurangan akuntansi terjadi pada perusahaan multinasional di bidang teknologi dan jasa yang berbasis di Amerika Serikat, yaitu General Electric Company (GE). Pada tahun 2019, GE diduga melakukan manipulasi laporan keuangan dengan nilai mencapai sekitar US\$38 miliar. Dugaan tersebut diungkapkan oleh investigator akuntansi dan keuangan Amerika Serikat, Harry Markopolos yang menyatakan bahwa laporan keuangan GE

tidak disajikan secara akurat dan mengandung unsur kecurangan (Oktarianisa, 2019).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2001:319) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain dalam entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tiga tujuan utama, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional serta kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku. Organisasi dengan sistem pengendalian internal yang kuat mengalami lebih sedikit kecurangan akuntansi dibandingkan organisasi yang tidak memiliki sistem pengendalian internal (Triyana & Kuntadi, 2023). Faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi adalah ketaatan terhadap aturan akuntansi. Suatu laporan keuangan dinyatakan taat terhadap aturan apabila penyusunannya mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam standar akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan tidak disusun secara menyimpang dari ketentuan tersebut. Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi, karena jika laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai aturan dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu kecurangan akuntansi (Fadhilah *et al.*, 2021). Berdasarkan temuan kajian Triyana dan Kuntadi (2023) moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Individu yang memiliki tingkat moralitas tinggi cenderung akan menghindari praktik kecurangan akuntansi, sedangkan individu dengan standar moralitas rendah cenderung terlibat dalam tindakan penipuan.

Fadhilah *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel lain yang berpotensi memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada penelitian ini, istilah kecenderungan merujuk pada potensi atau kemungkinan individu untuk melakukan kecurangan akuntansi yang tercermin melalui niat dan sikap perilaku. Kecenderungan tidak menunjukkan bahwa tindakan kecurangan telah terjadi, melainkan menggambarkan tingkat kemungkinan perilaku individu menuju kecurangan berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel moderasi, secara teoritis, variabel moderasi diterapkan ketika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dipengaruhi oleh kondisi atau karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, perilaku tidak etis dipilih sebagai variabel moderasi karena mencerminkan sikap individu dalam mengikuti atau mengabaikan aturan, yang bisa berpengaruh pada efektivitas berbagai faktor independen dalam menekan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penggunaan perilaku tidak etis sebagai variabel moderasi juga menjadi kontribusi penelitian ini karena meningkatkan pemahaman mengenai peran perilaku individu dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat integrasi teori antara teori agensi dan teori perkembangan moral untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana sistem pengendalian internal dan moralitas individu dapat mencegah kecurangan akuntansi. Dengan penjelasan diatas, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pencegahan kecurangan akuntansi di berbagai organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah terdapat pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah terdapat pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh terhadap hubungan antara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh terhadap hubungan antara ketaatan aturan akuntansi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh terhadap hubungan antara moralitas individu dengan kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dimuat di atas, tujuan penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

3. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4. Untuk mengetahui pengaruh hubungan pengendalian internal dengan perilaku tidak etis sebagai variabel moderasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
5. Untuk mengetahui pengaruh hubungan ketaatan aturan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel moderasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
6. Untuk mengetahui pengaruh hubungan moralitas individu dengan perilaku tidak etis sebagai variabel moderasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam literatur akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu memberikan pemahaman mengenai peran pengendalian internal, ketaatan terhadap aturan akuntansi dan moralitas individu dalam mencegah kecurangan akuntansi. Dalam penelitian ini juga menyediakan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam hubungan antara pengendalian internal, moralitas individu dan perilaku tidak etis dalam konteks akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan pengendalian internal dan pengawasan terhadap litaatan aturan akuntansi serta membangun moralitas individu untuk mencegah kecurangan akuntansi. Selain itu dapat memberikan pemahaman kepada manajemen mengenai pentingnya pemantauan terhadap perilaku tidak etid sebagai faktor yang dapat memoderasi kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan.

b. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor resiko yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi dan memperhatikan perilaku yang tidak etis sebagai indikator potensi kecurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori agensi (*agency theory*)

Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal, yaitu pemilik atau pemegang saham dan agen yaitu pihak manajemen dalam suatu organisasi. Hubungan tersebut didasarkan pada kontrak kerja sama, dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan dapat mengambil keputusan tepat atas nama prinsipal demi mencapai kepentingan pemilik saham. (Jensen & Meckling, 1976).

Prinsipal mengandalkan agen untuk mengelola perusahaan atas nama mereka, namun terdapat potensi konflik kepentingan karena agen mungkin bertindak untuk kepentingan pribadi mereka. Pengendalian internal dirancang untuk meminimalkan risiko kecurangan dan memastikan agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan dengan meningkatkan mekanisme pengawasan dan akuntabilitas dalam organisasi.

Sedangkan pada variabel ketaatan terhadap aturan akuntansi juga berkaitan dengan teori agensi, karena aturan akuntansi bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Agen, yaitu pihak manajemen diharapkan mematuhi aturan dan standar akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang jujur dan akurat kepada prinsipal selaku pemilik

perusahaan. Ketaatan terhadap aturan ini membantu mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen, serta mengurangi risiko manipulasi atau kecurangan dalam pelaporan keuangan.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori ini merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Teori atribusi menjelaskan proses kognitif individu dalam menentukan penyebab suatu perilaku, baik perilaku diri sendiri maupun orang lain, yang dikaitkan dengan faktor internal (disposisional) maupun faktor eksternal (situasional).

Faktor internal berkaitan dengan perilaku individu yang muncul dari kesadaran dan pemahaman atas tindakan yang dilakukan, sehingga individu mengetahui dan menyadari konsekuensi dari perilakunya. Sedangkan faktor eksternal merujuk pada pengaruh dari luar individu yang dapat membentuk perilaku tertentu ketika individu berada dalam kondisi tertekan oleh pihak lain, sehingga perilaku tersebut dilakukan bukan semata-mata atas kehendak pribadi.

2.1.3 Teori Perkembangan Moral

Teori ini dipopulerkan oleh Kohlberg (1974) yang menyatakan bahwa penalaran moral merupakan landasan perilaku etis. Teori ini menjelaskan terdapat tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya tingkat moralitas seseorang berdasarkan perkembangan pemikiran moral. Kohlberg menggunakan dilema moral kasus yang sama dalam penelitiannya sehingga mengklasifikasikan

tanggapan masing-masing individu ke kategori yang berbeda-beda. Terdapat tiga tahapan perkembangan moral yaitu tahapan pre-conventional, tahapan conventional dan tahapan post-conventional. Ketiga tahapan tersebut mempunyai tingkat perkembangan moral individu yang menunjukkan tinggi atau rendahnya moralitas berdasarkan perilaku etis yang dimiliki. Tingkat perkembangan moral individu memengaruhi cara seseorang dalam menilai suatu tindakan sebagai perilaku etis atau tidak etis.

Individu yang berada pada tingkat prakonvensional lebih berpotensi melakukan kecurangan apabila mereka menilai tidak terdapat konsekuensi langsung atas tindakan yang dilakukan. Individu pada tingkat konvensional mungkin menyesuaikan perilaku mereka berdasarkan norma dan aturan yang diterima dalam lingkungan mereka. Jika lingkungan mereka tidak menegakkan standar etika yang tinggi, mereka mungkin terlibat dalam perilaku tidak etis. Sedangkan, individu pada tingkat pascakonvensional akan membuat keputusan berdasarkan prinsip etis yang mendalam, meskipun lingkungan mereka mungkin tidak mendukung perilaku tersebut.

2.1.4 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan tindakan melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur, seperti penipuan, manipulasi yang berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset (Rahmi & Helmayunita, 2019). Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah

atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara lihai dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain (Sunaryo *et al.*, 2019).

2.1.5 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku (Khoirunnisa & Nugroho, 2024). Pengendalian internal berperan penting bagi suatu instansi untuk mengawasi, mengarahkan, dan bertujuan agar kecilnya risiko/ancaman yang terjadi pada organisasi dan meminimalisir adanya tindakan fraud. Apabila internal control belum dilakukan dengan baik dan mekanisme belum dilakukan dengan semestinya, maka terdapat peluang bagi individu atau kelompok untuk melakukan fraud. Sebaliknya, pengendalian internal yang berjalan secara efektif dapat menutup peluang terjadinya perilaku tidak etis, serta mengurangi kesempatan individu maupun kelompok untuk melakukan kecurangan (Adyaksana & Sufitri, 2022).

2.1.6 Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut UU Nomor 71 Tahun 2010 dijelaskan bahwa standar akuntansi pemerintahan merupakan seperangkat prosedur, penyelenggara, peralatan, dan

elemen lain yang sistematis untuk menjalankan fungsi akuntansi, mulai dari analisis transaksi hingga pelaporan keuangan dalam organisasi pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) ialah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan suatu persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Dengan adanya penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yang relevan, andal, komparatif dan dapat diverifikasi. Dengan demikian, ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban bagi organisasi maupun perusahaan untuk mematuhi seluruh ketentuan dan standar akuntansi dalam pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan, guna mewujudkan transparansi dan akuntabilitas sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat bersifat andal, akurat dan efektif (Batkunde & Dewi, 2022).

PP RI No.24 tahun 2005 menyatakan bahwa standar akuntansi keuangan merupakan pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan akuntansi. Selanjutnya, ketaatan aturan akuntansi dapat diartikan sebagai tingkat kesesuaian dalam penerapan prosedur akuntansi, penyajian laporan keuangan beserta bukti pendukung serta pengelolaan aset organisasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam SAP/SAK.

2.1.7 Moralitas Individu

Moralitas individu adalah sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan kebaikan, dimana seseorang yang dimaksud tidak meminta

balasan atau tanpa pamrih (Adinugroho & Susilowati, 2022). Apabila manusia memiliki level penalaran moral individu yang tinggi, maka individu tersebut cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi, begitu pula sebaliknya jika level penalaran individu rendah maka setiap individu cenderung melakukan kecurangan. Moralitas individu berkaitan erat dengan fraud yang dapat dilihat dari rendah/tingginya moralitas individu itu sendiri. Individu dengan tingkat penalaran moral yang rendah, ketika berada di bawah tekanan kebutuhan yang tinggi dan disertai peluang/kesempatan, cenderung lebih berpotensi melakukan tindakan fraud (Adyaksana & Sufitri, 2022).

2.1.8 Perilaku Tidak Etis

Dalam penelitian Kalau dan Leksair, (2020) menjelaskan perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan. Terdapat dua faktor utama yang mungkin menyebabkan seseorang berperilaku tidak etis yaitu standar etika seseorang berbeda dengan masyarakat pada umumnya, perbedaan prinsip dan pendapat membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya. Ketika sekelompok orang beranggapan melakukan kecurangan adalah hal yang tidak wajar, sekelompok lain beranggapan sebagai hal yang wajar dilakukan. Adanya standar etika yang berbeda membuat perilaku tidak etis merupakan hal sulit untuk di mengerti (Djuniar *et al.*, 2021).

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Rahmi dan Helmayunita (2019) menjelaskan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penyebab terjadinya kelemahan dalam sistem pengendalian internal biasanya disebabkan adanya pejabat yang lalai dalam mengemban tanggung jawab, belum sepenuhnya optimal dalam melaksanakan tugas dan tidak cermat. Selain itu, kerugian daerah biasanya terjadi karena para pejabat tidak menaati dan memahami ketentuan yang berlaku serta masih lemah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian. Pada penelitian Fadhilah *et al.* (2021) mengatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan akuntansi, sedangkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Pada variabel perilaku etis dapat memperkuat hubungan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan perilaku tidak etis tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan akuntansi.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa dan Nugroho (2024) ditemukan bahwa pengendalian internal, moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap terjadinya kecurangan akuntansi pada PT BPR di Kota Semarang. Penelitian Akbar dan Arza (2023) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Organisasi Pangkat Daerah Kota Padang. Ketaatan terhadap aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian pelaksanaan prosedur akuntansi, penyajian laporan keuangan, serta pengelolaan aset

yang didukung oleh bukti yang memadai sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam SAP. Penelitian lain menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ketaatan aturan akuntansi maka akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di perguruan tinggi (Astria *et al.*, 2021).

Penelitian Djuniar *et al.* (2021) menemukan bahwa moralitas individu tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, dijelaskan bahwa semakin tinggi level penalaran moral seseorang maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin berkurang. Sedangkan untuk pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh perilaku tidak etis menunjukkan hasil bahwa perilaku tidak etis signifikan memperkuat hubungan antara moralitas individu terhadap kecenderungan akuntansi.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal merupakan proses yang disusun secara terstruktur untuk meningkatkan efisiensi dan memastikan bahwa suatu organisasi mencapai tujuan individualnya. Pengendalian internal dipengaruhi oleh seseorang yang mungkin dapat mempengaruhi seperti manajemen, dewan direksi dan personel lainnya dalam entitas. Penelitian yang dilakukan oleh Adinugroho dan Susilowati (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal dapat memberikan kontribusi

terhadap kecurangan akuntansi. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi. Triyana dan Kuntadi (2023) menjelaskan bahwa pengendalian internal memberikan efek negatif yang besar terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Adyaksana dan Sufitri (2022) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi atau meningkatnya pengendalian internal, maka semakin rendah juga *accounting fraud* tersebut. Sebaik apapun sistem pengendalian internal, jika menyalahgunakan kekuasaannya maka kemungkinan masalah akan terjadi, yang mengakibatkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh dalam kecenderungan kecurangan akuntansi (Mita & Indraswarawati, 2021).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Budiasi (2024) menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, semakin baik pengendalian internal pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar menyebabkan tingkat kecurangan menurun dikarenakan sistem pengendalian yang ada pada dinas tersebut sudah baik. Penelitian Gunawan dan Rizoan (2024) juga menjelaskan bahwa pengendalian internal tidak mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas atau ketidakefektifan kontrol tidak mempengaruhi terjadinya penipuan. Namun, penelitian Kiswanto *et al.* (2020) menemukan hasil bahwa pengendalian internal secara positif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dalam konteks pengendalian internal yang baik akan meminimalkan peluang adanya manipulasi laporan dan fraud lainnya, penelitian yang menemukan

pengaruh negatif sejalan dengan teori agensi karena semakin efektif pengendalian internal maka semakin kecil juga kesempatan agen untuk melakukan kecurangan atau melakukan hal yang menyimpang dari kepentingan pribadi. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.3.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi

Menurut KBBI ketaatan aturan akuntansi merupakan sikap patuh terhadap aturan yang berlaku, sedangkan aturan merupakan suatu tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan. Ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban suatu perusahaan untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif. Pada penelitian Laoli (2022) menunjukkan hubungan positif antara ketaatan aturan akuntansi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, dapat diartikan bahwa semakin tinggi adanya ketaatan aturan akuntansi maka semakin tinggi juga kecenderungan kecurangan akuntansi. Meskipun individu mematuhi aturan yang telah ditetapkan dalam suatu instansi atau perusahaan, tetap terdapat peluang terjadinya kecurangan apabila individu tersebut menemukan cara untuk memperoleh keuntungan pribadi. Sejalan dengan penelitian Prakoso *et al.* (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi secara

signifikan memberi pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi yang tinggi belum tentu bisa mengurangi kecenderungan kecurangan yang terjadi dikarenakan adanya faktor lain seperti tekanan dalam suatu instansi dalam menyajikan laporan keuangan harus yang baik dan sesuai. Sedangkan penelitian lain mengatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang berarti ada atau tidaknya ketaatan aturan akuntansi tidak mempengaruhi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Seperti pada pemerintahan Daerah Kabupaten Gresik pembuat laporan keuangan dikatakan belum sepenuhnya mendahulukan kepentingan pengguna laporan keuangan sebagai skala prioritasnya, namun masih terdapat kepentingan golongan dalam kaitannya pembuatan laporan keuangan. Hal tersebut yang menyebabkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Firdausy & Sari, 2022).

Pada penelitian Fadhilah *et al.* (2021) ditemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut berarti semakin tinggi peraturan yang diberlakukan suatu instansi maka akan menurunkan tingkat kecenderungan akuntansi. Penelitian Kiswanto *et al.* (2020) mendapatkan hasil bahwa ketaatan aturan akuntansi berdampak negatif terhadap kecurangan akuntansi. Laporan keuangan harus disiapkan oleh orang yang bertanggung jawab yang sesuai dengan keahliannya. Para karyawan yang mengelola aspek keuangan pemerintah akan merasa bahwa kepatuhan terhadap aturan akuntansi merupakan hal yang wajib, sehingga mereka tidak akan melakukan kecurangan. Gunawan dan Rizoan (2024)

melakukan penelitian yang menyatakan bahwa kepatuhan aturan akuntansi secara negatif mempengaruhi kecenderungan penipuan akuntansi. Kepatuhan yang ketat terhadap aturan akan mengurangi kecenderungan tiap individu untuk melakukan penipuan akuntansi.

Hubungan antara ketaatan aturan akuntansi dan kecenderungan kecurangan akuntansi dijelaskan melalui teori agensi, yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) yang dapat menimbulkan terjadinya kecurangan. Ketaatan terhadap aturan akuntansi bertujuan untuk alat pengendalian agar pihak pengelola tidak menyimpang dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin patuh individu maupun instansi terhadap aturan akuntansi yang berlaku, maka semakin kecil kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan akuntansi. Maka, teori agensi sejalan dengan hipotesis penelitian pada hipotesis ini. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.3.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Moralitas individu merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami perbuatan yang baik dan mana yang buruk, seseorang yang memiliki keyakinan moral yang kuat dan melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Helmayunita (2019)

dalam hasil penelitiannya disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Adyaksana dan Sufitri (2022) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tingginya tingkat moralitas individu tidak selalu mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, karena kecurangan dapat dilakukan oleh siapapun termasuk individu yang pada awalnya memiliki standar moral yang tinggi. Oleh karena itu, moralitas individu tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Damayanti & Purwantini, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan dan Haq (2022) menjelaskan semakin tinggi tingkat moral individu dapat menyebabkan kecenderungan pribadi seseorang dalam melakukan kecurangan akan menurun yang berarti moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, penelitian Azhar *et al.* (2022) menjelaskan bahwa moralitas individu mempengaruhi kecenderungan penipuan akuntansi, yang berarti semakin baik moral dari karyawan yang bekerja di Kampar Regency OPD akan mengurangi kecenderungan melakukan kecurangan.

Sejalan dengan teori perkembangan moral dengan temuan hasil yang berpengaruh negatif terjadi apabila individu berada pada tahap konvensional atau pascakonvensional yang berarti kepatuhan lahir dari kesadaran moral dan prinsip etika, sedangkan untuk temuan hasil pengaruh positif bisa saja terjadi karena jika moralitas yang dimiliki hanya sebatas formalitas pada tahap prakonvensional sehingga aturan masih bisa dimanipulasi untuk kepentingan pribadi. Berdasarkan

hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H3 : Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.3.4 Pengaruh Perilaku Tidak Etis dalam Memoderasi Pengendalian

Internal Terhadap Tindakan Kecurangan Akuntansi

Fadhilah *et al.* (2021) melakukan penelitian bahwa perilaku tidak etis memperkuat pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal merupakan tindakan yang sangat penting bagi seluruh entitas karena mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun tindakan yang tidak sesuai aturan seperti kecurangan. Selain itu, Putri *et al.* (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa perilaku tidak etis memperlemah pengaruh pengendalian internal terhadap penurunan kecurangan akuntansi, karena jika perilaku tidak etis meningkat maka efektivitas pengendalian internal dalam menurunkan kecurangan akan menurun.

Dalam penjelasan teori atribusi dijelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi faktor internal (nilai, moralitas dan sikap etis) dan faktor eksternal (sistem, aturan dan pengendalian internal) dimana pada hasil penelitian diatas menunjukkan apabila perilaku tidak etis tinggi maka efektivitas pengendalian internal bisa menurun karena individu yang mempunyai niat berbuat curang akan mencari cara untuk melewati aturan. Namun, perilaku tidak etis juga berpotensi memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan, karena

efektivitas sistem pengendalian internal benar-benar diuji ketika organisasi menghadapi individu yang menunjukkan perilaku tidak etis. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H4 : Perilaku Tidak Etis memoderasi pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.3.5 Pengaruh Perilaku Tidak Etis dalam Memoderasi Ketaatan Aturan

Akuntansi Terhadap Tindakan Kecurangan Akuntansi

Penelitian Putri *et al.* (2021) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis memperlemah pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi, meskipun individu tampak patuh terhadap aturan akuntansi jika mereka mempunyai kecenderungan untuk bertindak tidak etis maka tetap berpotensi untuk melakukan kecurangan yang berarti adanya kepatuhan aturan saja tidak cukup jika tidak disertai dengan integritas pribadi dan etika profesional yang kuat. Fadhilah *et al.* (2021) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa perilaku tidak etis memperkuat pengaruh hubungan antara ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam teori atribusi membuktikan bahwa aturan saja tidak cukup tanpa adanya integritas dan etika yang baik. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

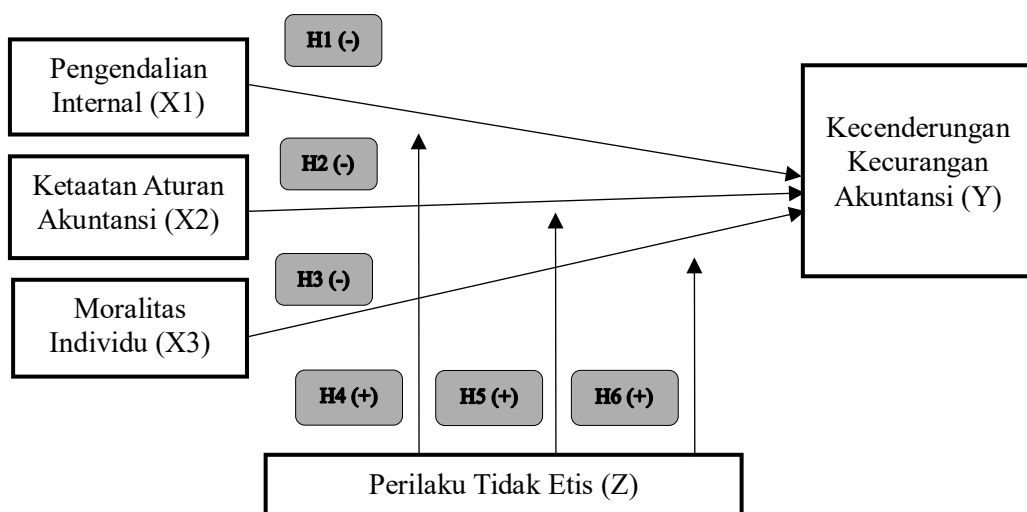
H5 : Perilaku Tidak Etis memoderasi ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.3.6 Pengaruh Perilaku Tidak Etis dalam Memoderasi Moralitas Individu Terhadap Tindakan Kecurangan Akuntansi

Penelitian yang dilakukan oleh Djuniar *et al.* (2021) menyatakan bahwa perilaku tidak etis signifikan memperkuat hubungan antara moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai prediktor moderasi. Dalam teori atribusi hasil penjelasan penelitian menunjukkan bahwa ketika perilaku tidak etis tinggi, maka pengaruh moralitas terhadap penurunan kecurangan dapat melemah atau bahkan tidak terlihat, karena perilaku tidak etis berpotensi mengurangi efektivitas pengaruh positif moralitas dalam mencegah terjadinya kecurangan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

H6 : Perilaku Tidak Etis memoderasi moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.4 Kerangka Hipotesis



Gambar 2. 1 Kerangka Hipotesis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok, atau objek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Tujuan menentukan populasi adalah membantu peneliti untuk menentukan batasan dan fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di perusahaan BUMN. Sedangkan sampel merupakan sub kelompok bagian dari populasi (Sekaran & Bougie, 2017).

Sampel yang diteliti pada penelitian ini diperoleh melalui metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel melalui pemilihan secara khusus atau penentuan kriteria karena adanya pertimbangan dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Karyawan tetap yang bekerja di perusahaan BUMN
2. Karyawan yang bekerja pada bagian keuangan, akuntansi, audit internal atau pengawasan internal.

Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Hair *et al.* (2010) yang menyarankan sampel minimal 5-10 dikali variabel indikator sebanyak 26 indikator sehingga jumlah sampel minimum $26 \times 5 = 130$ responden. Untuk mengantisipasi adanya kuesioner yang tidak layak digunakan, peneliti menambahkan 15% cadangan sampel dari 130 responden yaitu sekitar 20 responden sehingga total sampel yang ditargetkan adalah 150 responden.

3.2 Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) data primer mengarah pada suatu informasi yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu. Peneliti menggunakan sumber data primernya yaitu kuesioner. Kuesioner biasanya dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan yang kemudian akan dibagikan melalui *google form* kepada responden secara langsung atau melalui internet dengan kriteria yang sudah ditentukan. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengetahui seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Rentang skor skala *likert* terhadap variabel penelitian ini menggunakan skor dari 1 sampai 5 yaitu : (1) Sangat tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab munculnya variabel dependen. Penelitian ini, penulis menggunakan tiga faktor penyebab individu melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel independen. Tiga faktor tersebut yaitu pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu.

3.3.1.1 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan serangkaian prosedur yang dirancang dan diterapkan oleh dewan direksi, manajemen serta seluruh pegawai perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, keandalan laporan keuangan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Munifah, 2023).

Variabel pengendalian internal dalam penelitian ini mempunyai 5 butir pernyataan. Peneliti menggunakan indikator pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Sudariani & Yudiantara, 2021). Indikator yang dipakai dalam variabel ini yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian internal yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Item-Item Pengukuran Pengendalian Internal

No.	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Instansi tempat saya bekerja sudah menetapkan aturan mengenai wewenang, perilaku dan tanggungjawab pegawai.	Sudariani & Yudiantara, 2021
2	Di instansi saya bekerja telah melakukan pengelolaan risiko dan analisis risiko secara efektif dan menyeluruh untuk mengurangi risiko pelanggaran dan kemungkinan timbulnya pelanggaran.	
3	Untuk mengurangi risiko pelanggaran, instansi tempat saya bekerja telah menerapkan pemisahan tugas secara memadai.	
4	Di instansi tempat saya bekerja sistem informasi dan komunikasi telah diterapkan sehingga berjalan dengan baik dan akurat.	
5	Di instansi tempat saya bekerja selalu melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal berjalan secara efektif dan selalu ada pemeriksaan mendadak terkait laporan keuangan.	

3.3.1.2 Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban organisasi dalam mematuhi ketentuan dan standar akuntansi dalam pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akuntabel dan efektif (Yulia *et al.*, 2021). Ketaatan terhadap aturan akuntansi dipahami sebagai tingkat kesesuaian dalam pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi, serta penyajian laporan keuangan beserta bukti pendukung yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh BPK atau SAP (PP RI Nomor 24/2005).

Variabel ketaatan aturan akuntansi dalam penelitian ini menggunakan 5 butir pernyataan. Peneliti menggunakan indikator pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Hamidah & Reskino, 2021). Indikator yang dipakai dalam variabel ini yaitu persyaratan pengungkapan, objektivitas, memenuhi syarat kehati-hatian, memenuhi konsep konsistensi penyajian dan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi publik yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Item-Item Pengukuran Ketaatan Aturan Akuntansi

No.	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Di instansi tempat saya bekerja, laporan keuangan disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Hamidah & Reskino, 2021
2	Bukti transaksi merupakan hal penting dalam penyusunan laporan keuangan	
3	Di instansi tempat saya bekerja, karyawan dalam melaksanakan tugasnya dituntut bertindak hati-hati berdasarkan pada keahliannya.	
4	Di instansi tempat saya bekerja, pedoman dalam penyajian laporan keuangan digunakan secara konsisten sesuai peraturan yang berlaku.	
5	Laporan keuangan yang disajikan di instansi tempat saya bekerja dapat bermanfaat bagi kepentingan publik.	

3.3.1.3 Moralitas Individu

Penelitian Rahmi dan Helmayunita (2019) menjelaskan bahwa moralitas individu mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan, semakin tinggi moralitas individu maka individu tersebut semakin memperhatikan kepentingan yang universal dibanding kepentingan organisasinya maupun individunya. Selain itu menurut penelitian lain, moral adalah hal sesuai yang dilakukan berdasarkan keyakinan umum yang diterima oleh masyarakat berdasarkan penilaian norma dari tindakan manusia (Nurjanah & Setiawan, 2021).

Variabel moralitas indovodu dalam penelitian ini mempunyai 5 butir pernyataan. Peneliti menggunakan indikator pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Febriani & Anik, 2020). Indikator yang dipakai dalam variabel ini yaitu kejujuran dalam pembuatan laporan keuangan, tidak hanya peduli pada internal tetapi juga eksternal, bertanggung jawab dalam pekerjaan yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Item-Item Pengukuran Moralitas Individu

No.	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Saya mempunyai minat yang tinggi dalam bidang pekerjaan yang saya geluti	Febriani & Anik, 2020
2	Di instansi tempat saya bekerja, karyawan akan mendapatkan reward/bonus karena sudah bekerja dengan patuh	
3	Saya bertanggung jawab dan patuh pada pekerjaan yang diberikan	
4	Pimpinan instansi/bagian keuangan menyusun laporan realisasi anggaran seperti yang sebenarnya, karna takut terkena sanksi Undang-Undang	
5	Karyawan dalam instansi tempat saya bekerja memiliki tingkah laku atau ucapan yang baik ketika berinteraksi dengan sesama karyawan	

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama oleh sang peneliti, yang tujuannya untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat atau menjelaskan variabilitasnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.3.2.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi merujuk kepada tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan maksud menyesatkan pembaca atau pengguna laporan keuangan, kecurangan akuntansi dapat mencakup tindakan, cara, penyamaran yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dapat menyebabkan kerugian bagi organisasi atau lembaga yang dikelola (Wardani & Nuraini, 2023).

Variabel pengendalian internal dalam penelitian ini mempunyai 6 butir pernyataan. Peneliti menggunakan indikator pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Nuraini, 2023). Indikator yang dipakai dalam variabel ini adalah penipuan laporan keuangan, korupsi, penyalahgunaan aset, penyalahgunaan anggaran dan ketiadaan bukti transaksi yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 4 Item-Item Pengukuran Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No.	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Dalam instansi tempat saya bekerja, pencatatan tanggal transaksi yang tidak sesuai menjadi hal yang wajar.	Wardani & Nuraini, 2023
2	Pendapatan dalam laporan keuangan dicatat lebih besar dari yang seharusnya supaya laporan terlihat bagus	

No.	Indikator Pertanyaan	Referensi
3	Tidak ada pengawasan ketat terhadap pemanfaatan sisa anggaran sehingga mudah digunakan untuk kepentingan pegawai	
4	Dalam instansi tempat saya bekerja, pengeluaran sering dicatat lebih besar dari nilai yang sebenarnya (<i>mark up</i>)	
5	Sebagian dana kegiatan tidak dipakai sesuai tujuannya, tetapi diambil untuk kepentingan pribadi.	
6	Barang atau fasilitas kantor sering dipakai untuk kepentingan-an pribadi.	

3.3.3 Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan variabel yang memiliki pengaruh ketergantungan yang kuat pada hubungan variabel dependen dan variabel independen yang kehadiran variabel ketiga atau variabel moderator mengubah hubungan awal antara variabel dependen dan variabel independen (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah perilaku tidak etis.

3.3.3.1 Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis merupakan indikasi kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Individu dengan tingkat perilaku tidak etis yang tinggi cenderung lebih mudah melakukan kecurangan tanpa mempertimbangkan risiko atau konsekuensi yang akan ditanggung (Putri & Syaiful, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2021) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis umumnya muncul karena ketidakpuasan dan kekecewaan karyawan terhadap imbalan atau hasil yang diperoleh dari perusahaan. Selain itu, lemahnya pengawasan manajemen dapat membuka peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan yang berpotensi merugikan perusahaan.

Variabel pengendalian internal dalam penelitian ini mempunyai 5 butir pernyataan. Peneliti menggunakan indikator pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Basri *et al.*, 2022). Indikator yang dipakai dalam variabel ini adalah perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi, menyalahgunakan sumber daya, menyalahgunakan kekuasaan dan perilaku yang tidak berbuat apa-apa yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 5 Item-Item Pengukuran Perilaku Tidak Etis

No.	Indikator Pertanyaan	Referensi
1	Di instansi tempat saya bekerja, tidak ada sanksi yang tegas jika karyawan berperilaku tidak sesuai peraturan.	Basri <i>et al.</i> , 2022
2	Saya terbiasa menggunakan kendaraan kantor untuk keperluan pribadi sehari-hari	
3	Saya menyuruh orang lain melakukan apa yang saya inginkan untuk menguntungkan diri sendiri	
4	Saya akan diam saja jika ada karyawan lain melakukan tindakan yang merugikan di lingkungan kerja	
5	Di instansi tempat saya bekerja, atasan tidak akan menegur secara langsung karyawan yang melanggar peraturan	

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Statistik Deskriptif, Uji Instrumen Penelitian dan Uji Asumsi Klasik, sedangkan pada pengujian hipotesisnya menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Menggunakan software SPSS 25.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang ilmu statistik yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang kompleks melalui pengumpulan, penyajian, pengorganisasian serta analisis (Subhaktiyasa *et al.*, 2025). Analisis statistik deskriptif mencakup berbagai teknik, termasuk pengukuran pemusatan data seperti

mean, *median*, dan *modus* serta ukuran penyebaran data seperti range, varian, standar deviasi, kuartil, desil dan persentil. Dengan adanya metode analisis statistik deskriptif peneliti akan memahami karakteristik dasar dari data dan membuat kesimpulan yang lebih akurat mengenai fenomena yang sedang diamati (Sudirman *et al.*, 2020).

3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan ketepatan butir-butir soal dalam instrument penelitian dan mengukur kejelasan kerangka dalam sebuah penelitian tersebut. Instrument yang akan dipakai di penelitian harus dinyatakan valid (Utami *et al.*, 2023). Data yang valid merupakan data yang tidak berbeda dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Bivariate Person* (Produk Moment Person) dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk setiap indikator dalam kuesioner akan dikatakan valid jika nilai r hitung $\geq r$ tabel. Uji validitas dalam r tabel didapat dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan *degree of freedom* (df) menggunakan rumus $df=n-2$. Semakin tinggi validitas instrument berarti menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi yang mengukur apapun yang diukurnya. Reliabilitas menunjukkan nilai yang bermakna rentang nilai suatu instrumen untuk dapat dipercaya dan diandalkan dalam mewakili apa yang telah terjadi dan juga diteliti. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban kuesioner

tersebut konsisten dari waktu ke waktu (Anggraini *et al.*, 2022). Dalam perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika kuesioner tersebut sudah valid ketika dilakukan uji validitas. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* yang menunjukkan jika suatu variabel nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten dalam mengukur.

3.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada setiap variabel apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang apabila Sig. >0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika Sig. <0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas biasanya dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu) dalam model regresi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui melalui koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen. Jika nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10 maka data tersebut dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

3.4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Heteroskedastisitas sendiri yaitu adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan metode uji *glesjer* sebagai berikut :

1. Apabila nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai sig. < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.7 Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu suatu persamaan yang menggambarkan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis ini juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang nanti akan diolah dengan program SPSS. Bentuk persamaan regresi linear berganda menurut (Purba *et al.*, 2021) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X₁ = Variabel Pengendalian Internal

X₂ = Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi

X₃ = Variabel Moralitas Individu

α = Konstanta

β = Koefisien

ε = Error

3.4.8 Analisis Regresi Linear Berganda dengan *Moderated Regression*

Analysis (MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau biasa disebut uji interaksi yaitu aplikasi khusus regresi linear berganda yang dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Bentuk persamaan *Moderated Regression Analysis (MRA)* menurut Sukirno (2022) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X ₁	= Pengendalian Internal
X ₂	= Ketaatan Aturan Akuntansi
X ₃	= Moralitas Individu
Z	= Variabel Moderasi
ε	= Error

Pengambilan keputusan dalam variabel moderani ini didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat jika nilai signifikansi lebih dari 5% (>0,05) maka hipotesis akan ditolak, sebaliknya variabel moderasi dinyatakan mampu memoderasi jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% (<0,05).

3.4.9 Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F dapat dikatakan sebagai goodness of fit (kelayakan suatu model) yang dilakukan untuk mengetahui apakah model tersebut layak digunakan dan diteliti. Dikatakan layak jika data cocok dengan persamaan regresinya, maka pengukuran

untuk uji F dapat diukur dari nilai statistik F yaitu 0,05 atau dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Maka dapat disimpulkan model yang digunakan layak untuk digunakan.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Maka dapat disimpulkan model yang digunakan tidak layak untuk digunakan.

3.4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel, dependen yang diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared*. Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sendiri yaitu antara 0-1. Apabila nilai mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pada data penelitian ini dikumpulkan dengan membagikan kuesioner melalui *google form*. Objek pada penelitian ini ditujukan kepada karyawan tetap perusahaan BUMN yang bekerja di bagian keuangan, akuntansi, audit internal maupun pengendalian internal. Peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus *Hair et al.* (2010) dikarenakan jumlah populasi karyawan BUMN yang sesuai dengan kriteria penelitian tidak diketahui secara pasti, pada rumus ini jumlah minimal sampel adalah 5-10 dikali dengan variabel indikator yang digunakan dalam kuesioner.

Peneliti menggunakan kelipatan 5 kali, sehingga untuk kebutuhan sampel awal yaitu 130 responden. Namun, untuk mengantisipasi kemungkinan adanya data tidak lengkap atau ada responden yang tidak memenuhi syarat maka jumlah sampel ditambah 15% dengan demikian total sampel menjadi 150 responden. Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1 Jumlah Kuesioner

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar melalui link	150	100
Kuesioner yang pengisiannya tidak sesuai	0	0
Kuesioner yang memenuhi syarat	150	100

Sumber : Data Primer 2025

Total responden yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden, seluruh data dinyatakan memenuhi kriteria penelitian sehingga 150 data tersebut digunakan dalam proses pengolahan data.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pada pengujian ini bertujuan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul sehingga data dapat ditarik kesimpulan. Analisis ini juga bertujuan untuk deskripsi mengenai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi. Peneliti menggunakan interval skala rata-rata untuk memperoleh persepsi para responden mengenai subjek yang diteliti, untuk penentuan skala interval yaitu (skor maksimal – skor minimal / jumlah kategori), diperoleh hasil: $(5-1) / 5 = 0,8$. Sedangkan untuk kategori interval sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Interval Terhadap Penelitian

Kriteria	Interval	Kategori
Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
Tidak Setuju	1,81 – 2,60	Rendah
Netral	2,61 – 3,40	Cukup
Setuju	3,41 – 4,20	Tinggi
Sangat Setuju	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Berikut tabel informasi kuesioner yang diberikan kepada responden :

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Penelitian

Variabel	n	Jumlah Item	Min	Max	Mean	Kategori
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	150	6	1	5	2,25	Rendah

Pengendalian Internal (X1)	150	5	1	5	4,12	Tinggi/Baik
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	150	5	1	5	4,20	Sangat Tinggi
Moralitas Individu (X3)	150	5	1	5	4,27	Sangat Tinggi
Perilaku Tidak Etis (Z)	150	5	1	5	2,44	Rendah
Valid N (listwise)	150					

Tabel diatas menampilkan informasi mengenai deskripsi tanggapan responden terhadap penelitian yang dapat di interpretasikan sebagai berikut :

a. Kcenderungan Kecurangan Akuntansi

Pada hasil penilaian responden menunjukkan bahwa variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi diukur menggunakan 6 item pertanyaan dengan diperoleh *mean* sebesar 2,25 dimana terletak pada rentang skala rendah/kurang.

b. Pengendalian Internal

Pada hasil penilaian responden menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal diukur menggunakan 5 item pertanyaan dengan diperoleh *mean* 4,12 dimana terletak pada rentang skala tinggi/baik.

c. Ketaatan Aturan Akuntansi

Pada hasil penilaian responden menunjukkan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi diukur menggunakan 5 item pertanyaan dengan diperoleh *mean* 4,20 dimana terletak pada rentang skala sangat tinggi.

d. Moralitas Individu

Pada hasil penilaian responden menunjukkan bahwa variabel Moralitas Individu diukur menggunakan 5 item pertanyaan dengan diperoleh *mean* 4,27 dimana terletak pada rentang skala sangat tinggi.

e. Perilaku Tidak Etis

Pada hasil penilaian responden menunjukkan bahwa variabel Perilaku Tidak Etis diukur menggunakan 5 item pertanyaan dengan diperoleh *mean* 2,44 dimana terletak pada rentang skala rendah/kurang.

4.3 Uji Validitas

Pada teknik pengujian penelitian ini menggunakan korelasi *Bivariate Person* (Produk Moment Person) dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Pada setiap indikator akan dikatakan valid jika nilai *r* hitung > *r* tabel. Uji validitas dalam *r* tabel didapat dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan *degree of freedom* (df) menggunakan rumus $df=n-2$. Semakin tinggi validitas instrument berarti menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Y1	0,900	0,160	0,000	Valid
	Y2	0,884	0,160	0,000	Valid
	Y3	0,887	0,160	0,000	Valid
	Y4	0,873	0,160	0,000	Valid
	Y5	0,878	0,160	0,000	Valid
	Y6	0,864	0,160	0,000	Valid
Pengendalian Internal	X1.1	0,669	0,160	0,000	Valid
	X1.2	0,709	0,160	0,000	Valid
	X1.3	0,816	0,160	0,000	Valid
	X1.4	0,806	0,160	0,000	Valid
	X1.5	0,779	0,160	0,000	Valid

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Ketaatan Aturan Akuntansi	X2.1	0,766	0,160	0,000	Valid
	X2.2	0,858	0,160	0,000	Valid
	X2.3	0,776	0,160	0,000	Valid
	X2.4	0,813	0,160	0,000	Valid
	X2.5	0,770	0,160	0,000	Valid
Moralitas Individu	X3.1	0,683	0,160	0,000	Valid
	X3.2	0,546	0,160	0,000	Valid
	X3.3	0,655	0,160	0,000	Valid
	X3.4	0,656	0,160	0,000	Valid
	X3.5	0,628	0,160	0,000	Valid
Perilaku Tidak Etis	Z1	0,855	0,160	0,000	Valid
	Z2	0,890	0,160	0,000	Valid
	Z3	0,919	0,160	0,000	Valid
	Z4	0,899	0,160	0,000	Valid
	Z5	0,880	0,160	0,000	Valid

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Pada hasil data tabel uji validitas diatas terdapat 26 pertanyaan dari variabel kecenderungan kecurangan akuntansi, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu dan perilaku tidak etis. Dapat diketahui bahwa nilai r hitung pada semua instrumen valid dikarenakan r hitung > r tabel yaitu 0,160. Selain itu, untuk nilai sig. semua intrumen memiliki nilai < 0,05.

4.4 Uji Reliabilitas

Pada perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan apabila kuesioner tersebut sudah valid ketika dilakukan uji validitas. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* yang menunjukkan jika suatu varibael nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten dalam mengukur. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,941	Reliable
Pengendalian Internal (X ₁)	0,813	Reliable
Ketaatan Aturan Akuntansi (X ₂)	0,855	Reliable
Moralitas Individu (X ₃)	0,612	Reliable
Perilaku Tidak Etis (Z)	0,933	Reliable

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Pada hasil tabel output uji reliabilitas dapat dilihat bahwa semua variabel pada penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.5 Uji Normalitas

Pada uji normalitas dianggap sangat penting karena data yang berdistribusi normal artinya data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang apabila Sig. > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal, sebaliknya apabila Sig. < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
n		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34163438
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.056
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Pada hasil output uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 >$ nilai alpha yang ditetapkan yaitu $0,05$ (5%). Maka disimpulkan bahwa data yang digunakan pada model regresi terdistribusi secara normal yang menunjukkan data tersebut dianggap baik dan layak untuk penelitian.

4.6 Uji Multikolinearitas

Pada pengujian ini ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui melalui koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka data tersebut dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengendalian Internal (X_1)	0,672	1,488	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2)	0,624	1,603	Tidak terjadi Multikolinearitas
Moralitas Individu (X_3)	0,624	1,602	Tidak terjadi Multikolinearitas
Perilaku Tidak Etis (Z)	0,675	1,481	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel uji diatas menunjukkan bahwa semua variabel dalam model memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$, sedangkan untuk nilai VIF semua variabel memiliki nilai < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu dan perilaku tidak etis tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

4.7 Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji *glesjer* sebagai dasar pengambilan keputusan, apabila nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai sig. < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Glejser

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Pengendalian Internal (X_1)	0,593	Bebas Heteroskedastisitas
Ketaatan Aturan Akuntansi (X_2)	0,468	Bebas Heteroskedastisitas
Moralitas Individu (X_3)	0,176	Bebas Heteroskedastisitas
Perilaku Tidak Etis (Z)	0,452	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel uji diatas menunjukkan nilai sig. dari variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu dan perilaku tidak etis > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh variabel independen yaitu pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Bentuk persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 36,980 - 0,721X_1 - 0,340X_2 - 0,068X_3$$

Untuk hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.980	4.131		.000	
Pengendalian Internal	-.721	.251	-.379	.005	Didukung oleh data
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.340	.248	-.183	.173	Tidak didukung data
Moralitas Individu	-.068	.262	-.024	.797	Tidak didukung data

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

a. Konstanta (α)

Hasil persamaan nilai konstanta yang diperoleh sebesar 36,980 yang menunjukkan bahwa apabila variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitasi individu dianggap tidak berubah atau bernilai konstan, maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi berada pada nilai sebesar konstanta tersebut.

b. Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil tabel di atas, variabel pengendalian internal memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,721 dan mempunyai nilai koefisien regresi yang bernilai negatif. Adanya nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Sedangkan pada nilai signifikansi pada variabel pengendalian internal sebesar 0,005 dimana kurang dari nilai signifikansi 5% ($0,005 < 0,05$). Artinya, pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **didukung oleh data**.

c. Ketaatan Aturan Akuntansi

Berdasarkan hasil tabel di atas, variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,340 dan mempunyai nilai koefisien regresi yang bernilai negatif. Adanya nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Sedangkan pada nilai signifikansi pada variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,173 dimana lebih besar dari nilai signifikansi 5% ($0,173 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ketaatan aturan akuntansi negatif tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **tidak didukung oleh data**.

d. Moralitas Individu

Berdasarkan hasil tabel di atas, variabel moralitas individu memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,068 dan mempunyai nilai koefisien regresi yang bernilai negatif. Adanya nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi moralitas individu maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Sedangkan pada nilai signifikansi pada variabel pengendalian internal sebesar 0,797 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 5% ($0,797 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh moralitas individu negatif tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, hipotesis ketiga

yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **tidak didukung oleh data.**

4.9 Uji Godness of Fit (Uji F)

Pada pengujian ini dikatakan layak jika data cocok dengan persamaan regresinya, maka pengukuran untuk uji F dapat diukur dari nilai statistik F yaitu 0,05 atau dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel jika $\text{sig} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan model yang digunakan layak untuk digunakan. Sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan model yang digunakan tidak layak untuk digunakan.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Godness of Fit (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2280.02	3	763.008	22.145	.000 ^b
Residual	5030.45	146	34.455		
Total	7319.47	149			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X1), Ketaatan Aturan Akuntansi (X2), Moralitas Individu (X3)

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 22,145 nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi kecenderungan kecurangan akuntansi dengan baik sehingga model ini layak

digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen yang diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared*. Nilai koefisien determinasi sendiri yaitu antara 0-1. Apabila nilai mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559	.313	.299	5.870

- a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X1), Ketaatan Aturan Akuntansi (X2), Moralitas Individu (X3)
 b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akun

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,299. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 29,9%. Sementara itu, sisanya 70,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.11 Analisis Regresi Linear Berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Bentuk persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

$$Y = 15,782 - 0,832X_1 + 0,156X_2 + 0,152X_3 + 0,808Z + 0,025X_1*Z - 0,018X_2*Z - 0,012X_3*Z$$

Untuk hasil uji regresi linear berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Moderated Regression

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.782	9.901		.113	
Pengendalian Internal (X1)	-.832	.438	-.438	.059	
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	.156	.431	.084	.717	
Moralitas Individu (X3)	.152	.519	-.054	.770	
Perilaku Tidak Etis (Z)	.808	.524	.742	.125	
Pengendalian Internal*Perilaku Tidak Etis (X1*Z)	.025	.027	.446	.363	Tidak didukung data
Ketaatan Aturan Akun*Perilaku Tidak Etis (X2*Z)	-.018	.026	-.333	.492	Tidak didukung data
Moralitas Individu*Perilaku Tidak Etis (X3*Z)	-.012	.029	-.227	.684	Tidak didukung data

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pengujian variabel moderasi perilaku tidak etis terhadap hubungan antara variabel pengendalian internal dengan variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi), diperoleh hasil koefisien regresi 0,025 dan nilai Sig. 0,363 > 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perilaku

tidak etis memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dalam memoderasi hubungan pengendalian internal terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tidak etis tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **tidak didukung oleh data**.

b. Berdasarkan hasil pengujian variabel moderasi perilaku tidak etis terhadap hubungan antara variabel ketaatan aturan akuntansi dengan variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi), diperoleh hasil koefisien regresi -0,018 dan nilai Sig. 0,492 > 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perilaku tidak etis memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan dalam memoderasi hubungan ketaatan aturan akuntansi terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tidak etis tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis memoderasi pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **tidak didukung oleh data**.

c. Berdasarkan hasil pengujian variabel moderasi perilaku tidak etis terhadap hubungan antara variabel moralitas individu dengan variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi), diperoleh hasil koefisien regresi -0,012 dan nilai Sig. 0,684 > 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel moderasi perilaku tidak etis memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan dalam memoderasi hubungan moralitas individu terhadap variabel dependen.

- Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tidak etis tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Maka hipotesis keenam yang menyatakan
- d. bahwa perilaku tidak etis memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **tidak didukung oleh data.**

4.12 Uji Godness of Fit (Uji F)

Tabel 4. 13 Hasil Uji Godness of Fit (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4722.570	7	674.653	36.890	.000 ^b
Residual	2596.903	142	18.288		
Total	7319.473	149			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X1), Ketaatan Aturan Akuntansi (X2), Moralitas Individu (X3), Perilaku Tidak Etis (Z), Pengendalian Intern*Perilaku Tidak Etis, Ketaatan Aturan Akun*Perilaku Tidak Etis, Moralitas Individu*Perilaku Tidak Etis

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 36,890 dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi kecenderungan kecurangan akuntansi dengan baik sehingga model ini layak digunakan dalam penelitian ini.

4.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.628	4.276

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X1), Ketaatan Aturan Akuntansi (X2), Moralitas Individu (X3), X1Z, X2Z, X3Z

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tabel di atas, nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,628. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen sebesar 62,8%, sementara itu sisanya 37,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen.

4.14 Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.14.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa semakin baik dan tinggi penerapan pengendalian internal perusahaan maka kecenderungan terjadinya kecurangan akan semakin menurun. Sehingga, hipotesis pertama yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **didukung oleh data**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adyaksana dan Sufitri (2022) yang menjelaskan bahwa pengendalian

internal berdampak negatif terhadap *accounting fraud*, semakin tinggi pengendalian internal maka semakin rendah *accounting fraud*. Selanjutnya, penelitian Triyana dan Kuntadi (2023) menjelaskan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh negatif yang besar terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti adanya peningkatan penerapan pengendalian internal menunjukkan adanya penurunan kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Selanjutnya, Nurlia dan Hermanto (2021) menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi, apabila pengendalian internal di instansi berjalan efektif maka kecurangan akuntansi yang akan terjadi juga semakin kecil. Selanjutnya, Awatif dan Tyas (2022) menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya, Muliana dan Suarantalla (2022) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada pemerintah Desa di Kecamatan Sumbawa dan Moyo Hulu, sistem pengendalian yang baik akan meminimalkan munculnya kesempatan melakukan kecurangan akuntansi. Selanjutnya, penelitian Ayuni (2022) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi, hal tersebut membuktikan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan secara efektif mampu menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika pengendalian internal diterapkan dengan baik pada suatu perusahaan maka dapat meminimalkan terjadinya kecurangan, karena pengendalian internal yang baik mampu mengawasi, mengatur

dan mengendalikan aktivitas perusahaan sehingga setiap perilaku karyawan dipantau dengan jelas. Hasil ini mendukung hipotesis pertama karena secara statistik pengendalian internal terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ketika suatu perusahaan meningkatkan kualitas pengendalian internal maka risiko terjadinya kecurangan itu dapat ditekan. Dengan demikian, pengendalian internal mempunyai peran penting sebagai alat pencegahan kecurangan dalam suatu perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan tersebut, agen mempunyai peluang untuk bertindak demi kepentingan pribadi yang dapat merugikan pihak prinsipal salah satunya yaitu kecurangan akuntansi. Adanya pengendalian internal yang kuat, informasi keuangan akan lebih transparan dan akurat sehingga asimetri informasi antara prinsipal dan agen dapat dikurangkan. Hal tersebut bertujuan agar agen lebih berhati-hati dalam bertindak karena setiap aktivitas mereka dapat terdeteksi. Oleh karena itu, adanya penerapan pengendalian internal yang efektif sesuai dengan teori agensi yang dapat menekan kecenderungan kecurangan akuntansi dan melindungi kepentingan pemilik perusahaan.

4.14.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi **tidak didukung oleh data**. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prakoso et al (2023) yang menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi yang tinggi belum tentu dapat mengurangi kecurangan akuntansi yang terjadi, karena adanya faktor lain seperti faktor tekanan dalam sebuah instansi untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai aturan. Selanjutnya, Nurhayati et al. (2022) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dalam penelitian tersebut manajemen perusahaan telah mematuhi aturan akuntansi yang berlaku sehingga ketaatan aturan akuntansi dalam perusahaan ritel mempengaruhi tingkat kecurangan akuntansi. Selanjutnya, Rahayu et al. (2025) dan Pattiasina et al. (2022) menjelaskan hasil penelitian bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini menjelaskan meskipun secara arah menunjukkan bahwa semakin taat suatu perusahaan terhadap aturan akuntansi maka kecurangan akan cenderung menurun, namun hasil tersebut tidak memiliki pengaruh secara statistik. Adanya hasil tidak signifikan pengaruh ini bisa disebabkan karena ketaatan aturan akuntansi bersifat formalitas dan administratif, meskipun aturan akuntansi ditetapkan namun penerapannya belum tentu dilakukan secara konsisten dan sesuai dalam praktik. Selain itu, apabila aturan tersebut diterapkan tanpa adanya pengawasan dan komitmen etika yang kuat tetap akan membuka peluang bagi pihak tertentu untuk melakukan kecurangan. Sedangkan, dalam kaitannya dengan teori agensi, kondisi tersebut mencerminkan adanya konflik antara prinsipal dan agen.

Agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal, sehingga kondisi asimetri informasi tersebut berpotensi dimanfaatkan oleh agen untuk mencari celah dalam penerapan aturan akuntansi demi kepentingan sendiri. Ketika ketaatan aturan akuntansi tidak diawasi secara ketat, agen akan memiliki peluang untuk melakukan kecurangan meskipun aturan sudah ditetapkan. Maka, ketaatan aturan akuntansi yang tidak didukung oleh pengawasan yang efektif dan pengendalian internal yang baik belum mampu secara signifikan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.14.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki koefisien negatif namun tidak signifikan. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat moralitas individu, kecenderungan melakukan kecurangan akan cenderung menurun. Namun hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa moralitas individu tidak memberikan pengaruh kuat secara statistik dalam menekan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, tingkat moralitas individu yang dimiliki responden tidak secara nyata menjadi faktor penentu dalam tindakan kecurangan akuntansi. Maka, dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **tidak didukung oleh data**. Hasil ini sejalan dengan Nufus dan Helmayunita (2023) yang menunjukkan hasil bahwa moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, moralitas individu digambarkan sebagai perilaku yang baik yang

menghindari tindakan buruk agar tidak merugikan orang lain. Selanjutnya, Suryo *et al.* (2023) dan Sarmigi *et al.* (2023) menjelaskan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan *fraud*. Noviani *et al.* (2021) menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah negatif. Hal tersebut berarti semakin tinggi moral yang dimiliki belum tentu bisa menurunkan tingkat kecurangan yang terjadi, dikarenakan moral menyangkut perilaku diri sendiri apabila moral individu tinggi namun mudah terpengaruh oleh lingkungan maka kecurangan bisa saja terjadi.

Adanya hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya tekanan situasional seperti adanya tekanan dari atasan atau tuntutan target kerja sehingga individu yang memiliki moralitas yang baik juga akan berpotensi melakukan tindakan kecurangan. Dalam konteks akuntansi, keputusan untuk melakukan kecurangan sering kali dipengaruhi oleh sistem, peluang yang tersedia dan kebijakan organisasi daripada nilai moral individu. Apabila sistem pengendalian internal lemah dan tidak adanya sanksi yang serius maka individu cenderung mempertimbangkan risiko yang rendah dibanding mempertimbangkan moral yang dimiliki. Sehingga, moralitas individu tidak menjadi faktor utama dalam menekan kecurangan. Sejalan dengan teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (1974) yang menyatakan bahwa individu menunjukkan tingkat moral yang berbeda tergantung pada situasi yang dihadapi. Dalam lingkungan kerja, pengambilan keputusan individu tidak selalu didasarkan pada nilai moral pribadi, melainkan juga dipengaruhi oleh tekanan, aturan serta kebiasaan yang berlaku di lingkungan organisasi. Pada teori ini menjelaskan bahwa

masih ada individu yang berada pada tahap konvensional yaitu bertindak berdasarkan apa yang dianggap wajar dan dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya, dimana perilaku individu tersebut lebih dipengaruhi oleh norma serta tekanan sosial. Oleh karena itu, moralitas individu saja tidak memiliki pengaruh untuk menekan kecenderungan kecurangan akuntansi, diperlukan dukungan lingkungan kerja yang mendukung terhadap perilaku etis agar nilai normal individu dapat diterapkan secara nyata dalam praktik organisasi.

4.14.4 Pengaruh Perilaku Tidak Etis dalam Memoderasi Pengendalian

Internal Terhadap Tindakan Kecurangan

Berdasarkan data penelitian dijelaskan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan perilaku tidak etis memoderasi hubungan antara pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **tidak didukung data**. Artinya, peran perilaku tidak etis tidak berperan dalam mendukung penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dihasilkan oleh penerapan pengendalian internal. Dengan kata lain, pengendalian internal tetap berperan dalam mengurangi niat kecenderungan kecurangan akuntansi meskipun terdapat perilaku tidak etis. Meskipun seseorang mempunyai perilaku tidak etis, apabila terdapat prosedur, pengawasan dan sanksi yang tegas maka dapat membatasi ruang gerak individu untuk melakukan kecurangan, sehingga kondisi tersebut menyebabkan perilaku tidak etis tidak mampu secara nyata mengubah kekuatan hubungan antara pengendalian internal dan kecurangan akuntansi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Fadhilah *et al.* (2021) yang menyatakan perilaku tidak etis memperkuat pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan penelitian

Putri *et al.* (2021) juga menjelaskan bahwa perilaku tidak etis memperlemah pengaruh pengendalian internal terhadap penurunan kecurangan akuntansi.

Sedangkan, pada teori atribusi dijelaskan bahwa individu menyesuaikan perilaku mereka dengan situasi yang sedang mereka hadapi. Dalam lingkungan organisasi yang menerapkan pengendalian internal secara jelas dan tegas, individu dengan perilaku tidak etis cenderung bersikap lebih hati-hati karena adanya pengawasan dan risiko penerapan sanksi. Kondisi tersebut menyebabkan perilaku tidak etis tidak mampu memengaruhi atau mengubah hubungan antarvariabel secara signifikan.

4.14.5 Pengaruh Perilaku Tidak Etis dalam Memoderasi Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Tindakan Kecurangan

Berdasarkan data penelitian dijelaskan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan perilaku tidak etis memoderasi hubungan antara ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **tidak didukung data**. Artinya, perilaku tidak etis tidak berperan dalam mendukung penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dihasilkan oleh ketaatan aturan akuntansi. Meskipun hasil pengujian menunjukkan interaksi keduanya memiliki arah hubungan negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga ketaatan terhadap aturan akuntansi tetap tidak dipengaruhi oleh adanya perilaku tidak etis. Individu yang memiliki perilaku tidak etis, apabila aturan akuntansi dapat dipahami dan diterapkan secara konsisten dan tepat maka individu akan terdorong untuk tetap patuh.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Putri *et al.* (2021) dan Fadhilah *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis mampu memoderasi hubungan antara ketaatan aturan akuntansi dengan kecurangan akuntansi. Namun pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Putra (2022) yang menunjukkan hasil bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dan tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi antar variabel. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku tidak etis cenderung berdiri sendiri sebagai faktor pemicu terjadinya kecurangan.

Individu akan cenderung mengaitkan kepatuhan maupun pelanggaran terhadap aturan dan sistem yang berlaku, bukan pada perilaku individu. Ketika terjadinya pelanggaran atau kecurangan, individu akan menyalahkan kondisi adanya pengawasan yang lemah atau tekanan pekerjaan dibanding mengakui adanya perilaku tidak etis dalam dirinya sendiri. Maka, ketaatan aturan akuntansi lebih dipandang sebagai akibat dari sistem dan situasi kerja, sementara perilaku tidak etis di persepsikan sebagai faktor pribadi yang terpisah, sehingga tidak cukup mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

4.14.6 Pengaruh Perilaku Tidak Etis dalam Memoderasi Moralitas Individu Terhadap Tindakan Kecurangan

Berdasarkan data penelitian dijelaskan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan perilaku tidak etis memoderasi hubungan antara moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **tidak didukung data**. Artinya, perilaku tidak etis tidak berperan dalam mendukung penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dihasilkan oleh moralitas individu. Meskipun hasil

pengujian menunjukkan interaksi keduanya memiliki arah hubungan negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh adanya perilaku tidak etis.

Ketika perilaku tidak etis meningkat, peran moralitas individu dalam mencegah kecurangan cenderung menjadi lemah. Namun, karena adanya pengaruh yang tidak signifikan secara statistik dapat disebabkan bahwa moralitas individu bersifat nilai internal yang relatif stabil sementara untuk perilaku tidak etis bersifat situasional yang dapat berubah tergantung kondisi yang dialami. Individu dengan moralitas yang baik belum tentu mampu menerapkan nilai moral ketika mereka menghadapi tekanan, konflik maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan. Begitupun sebaliknya, individu dengan moralitas rendah juga belum tentu selalu melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuniar *et al.* (2021) menyatakan bahwa perilaku tidak etis signifikan memperkuat hubungan antara moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai prediktor moderasi. Namun, hasil ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa pandangan individu tidak selalu menjadikan nilai moral yang dimiliki sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pada situasi tertentu, individu cenderung mengaitkan perilaku kecurangan pada kondisi lingkungan yang ada seperti tuntutan kerja, tekanan target maupun peluang yang ada, bukan pada tingkat moralitas atau perilaku tidak etis yang dimilikinya. Dengan demikian, moralitas individu dan perilaku tidak etis dipandang sebagai faktor internal yang seringkali

dikalahkan oleh faktor situasional. Hal tersebut menjelaskan mengapa perilaku tidak etis tidak mampu memoderasi hubungan antara moralitas individu dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pengendalian internal di suatu perusahaan, maka semakin kecil juga kemungkinan atau peluang terjadinya kecurangan. Maka, pengendalian internal sangat berperan penting sebagai alat pengawasan dan pencegahan kecurangan. Selanjutnya, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu memiliki arah pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini, menunjukkan bahwa ketaatan terhadap aturan akuntansi serta nilai moral yang dimiliki oleh individu tidak memiliki pengaruh untuk menekan kecurangan jika tidak didukung dengan sistem, pengawasan dan lingkungan kerja yang memadai.

Selain itu, untuk variabel perilaku tidak etis tidak terbukti memoderasi hubungan antara pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun perilaku tidak etis berperan mendorong kecurangan, namun keberadaanya tidak berhasil memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel secara signifikan.

Secara empiris, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa teori agensi merupakan teori yang paling relevan dalam menjelaskan kecenderungan

kecurangan akuntansi, yang sudah dibuktikan oleh diterimanya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal serta adanya asimetri informasi menjadi faktor utama yang mendorong potensi terjadinya kecurangan. Sementara itu, teori atribusi dan perkembangan moral tidak memperoleh dukungan empiris dalam penelitian ini karena variabel yang merepresentasikannya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Data penelitian ini masih diperoleh melalui kuesioner sehingga hasil penelitian bergantung pada kejujuran dan persepsi tiap responden. Selain itu, jumlah responden yang digunakan hanya 150 responden, sehingga meskipun telah memenuhi syarat analisis statistik hal tersebut masih relatif terbatas untuk menggambarkan kondisi yang lebih beragam.

5.3 Saran

Dengan adanya keterbatasan penelitian tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode pengumpulan data tambahan seperti wawancara atau observasi agar data yang diperoleh lebih objektif. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah responden agar hasil yang penelitian yang diperoleh lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain agar

faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.

Secara praktis, diharapkan karyawan BUMN mampu menciptakan lingkungan kerja yang menjunjung tinggi integritas, transparansi dan kepatuhan terhadap aturan akuntansi sehingga potensi terjadinya kecurangan dapat diminimalkan. Meskipun dalam penelitian ini beberapa variabel tidak menunjukkan pengaruh berdasarkan hasil pengolahan data, penguatan sistem pengendalian internal dan budaya etis tetap perlu ditingkatkan sebagai pencegahan untuk mengurangi risiko kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, R., & Susilowati, E. (2022). Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 4(2), 1511–1525. <https://doi.org/10.31539/Jomb.V4i2.4773>
- Adyaksana, R. I., & Sufitri, L. N. (2022a). Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 19.
- Adyaksana, R. I., & Sufitri, L. N. (2022b). *Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi*.
- Akbar, R., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 495–509. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i2.675>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3206>
- Astria, M., Aristi, M. D., & Zaki, H. (2021). Pengaruh Good University Governance, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Economics, Accounting And Business Journal*, 1.
- Ayunda Sari, P., Wiguna, M., & Afifah, U. (2025). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Opd Kota Pekanbaru) The Effect Of Internal Control Effectiveness And Compliance With Accounting Rules On The Tendency Of Accounting Fraud (An Empirical Study On Local Government Organizations In Pekanbaru City). In *Jom Feb* (Vol. 12, Issue 1). Januari-Juni.
- Ayuni, N. L. P. A. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Moralitas, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se – Kecamatan Abiansemal). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.

- Azhar, A., Nurulita, S., & Azlina, N. (2022). *What Factors Affect The Trends Of Accounting Fraud In Local Governments?* (Vol. 19, Issue 2). [Http://Www.Webology.Org](http://Www.Webology.Org)
- Basri, Y. M., Yuhelmi, & Hanif, R. A. (2022). Gaya Kepemimpinan, Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Pada Kecurangan Akuntansi: Perilaku Tidak Etis Sebagai Mediasi. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 12.
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1687–1697. [Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i3.917](https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i3.917)
- Damayanti, P., & Purwantini, A. H. (2021). *Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Magelang)*. [Https://Www.Kpk.Go.Id](https://Www.Kpk.Go.Id)
- Djuniar, L., Betri, Mayora, E., & Afrida, A. (2021). Asimetri Informasi Kompetensi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Fadhilah, F. N., Abdullah, M. W., & Suhartono. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderating*.
- Febriani, T., & Anik, S. (2020). Pengaruh Faktor Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Personal Culture Dan Independensi Pada Kecurangan Akuntansi (Fraud) Studi Empiris Pada Dinas-Dinas Kabupaten Jepara. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 3*. Www.Transparency.Org
- Firdausy, R. C., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik). *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(2), 541. [Https://Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V6i2.609](https://Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V6i2.609)
- Gunawan, B., & Rizoan, N. T. (2024). The Influence Of Internal Control, Organizational Commitment, And Rule Compliance On Accounting Fraud Tendencies. *Shs Web Of Conferences*, 201, 01001. [Https://Doi.Org/10.1051/Shskonf/202420101001](https://Doi.Org/10.1051/Shskonf/202420101001)

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis 7th Edition*.
- Hamidah, S., & Reskino, R. (2021). Study Of Fraud Tendency: The Role Of Unethical Behaviors As Mediation. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal Of Islamic Economics And Business)*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.20473/Jebis.V7i1.23554>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kalau, A. A., & Leksair, S. Z. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansidan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Ambon). *Jurnal Ekonomi, Xiv*.
- Khoirunnisa, W., & Nugroho, A. H. D. (2024). The Influence Of Internal Control, Compliance With Accounting Rules, Individual Morality And Accounting Information Systems On Accounting Fraud. *Journal Of Economic, Business And Accounting* . <https://banyumas.tribunnews.com/>
- Kiswanto, K., Widhiastuti, R., Agustina, L., & Rahma, A. N. (2020a). Roles Of Unethical Behavior In Mediting The Influence Of Internal Control System, Distributive Justice, And Accounting Rules Compliance Towards Accounting Fraud Behavior. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. [Www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Kiswanto, Widhiastuti, R., Agustina, L., & Rahma, A. N. (2020b). Roles Of Unethical Behavior In Mediting The Influence Of Internal Control System, Distributive Justice And Accounting Rules Compliance Towards Accounting Fraud Behavior. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9. [Www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Kohlberg, L. (1974). Education, Moral Development And Faith. *Journal Of Moral Education*, 4(1), 5–16. <https://doi.org/10.1080/0305724740040102>
- Kurniawan, J., & Haq, A. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Integritas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1691–1702. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14532>
- Mita, N. K., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap

Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Gianyar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.

Muliana, D., & Suarantalla, R. (2022). *Pengaruh Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Tahun 2021 (Survei Pada Pemerintah Desa/Kelurahan Di Kecamatan Sumbawa Dan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa)* (Vol. 4, Issue 1).

Munifah. (2023). *Pengendalian Internal Sistem Informasi*.

Noviani, Nurmala, P., & Adiwibowo, A. S. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Dan Audit Internal Terhadap Risiko Fraud* (Vol. 19, Issue 2). [Http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Kompartemen/](http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Kompartemen/)

Nufus, H., & Helmayunita, N. (2023). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Locus Of Control Eksternal Dan Moralitas Individu Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 278–290. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i1.731>

Nurhayati, E., Nuroh, R. T., & Puspasari, O. R. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*.

Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 3). Online. [Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Index](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Index)

Nurlia, A. P., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Oktarianisa, S. (2019). *General Electric Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Us\$ 38 M*. Cnbc Indonesia.

Paramitha, M. A. R. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2024). Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu, Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2). <https://doi.org/10.24843/Eja.2024.V34.I02.P13>

Pattiasina, V., Sutisman, E., Febriani, Patiran, A., & Tamaela, Y. E. (2022). The Effect Of The Effectiveness Of Internal Controls, Accounting Rules

Compliance, Appropriate Compensation, Management Morality, And Organizational Ethical Culture Toward Accounting Fraud Trends In Jayapura District Government. In *Maret 2022* (Vol. 20, Issue 1). [Http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Kompartemen/](http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Kompartemen/)

Prakoso, M. I., Prihatni, R., & Khairunnisa, H. (2023). Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4.

Processing Data Penelitian Menggunakan Spss. (2018).

Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software Spss Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi*, 5.

Putri, M. Y., & Syaiful. (2023). *Pengaruh Love Of Money Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan.*

Putri, R. R., Lusiana, & Sari, P. I. (2021). Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Dengan Perilaku Tidak Etis. *Journal Of Business And Economics (Jbe) Upi Yptk*, 6(3), 120–125. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i3.133>

Rahayu, R. A., Pradasiwi, A. W., Nirwana, N. Q. S., & Ernandi, H. (2025). Perception Of Accounting Students Regarding Compliance With Accounting Rules, Unethical Behavior, And Individual Morality Against Accounting Fraud With Internal Control As Moderation. *International Journal Of Business, Law And Political Science*, 2(9), 325–348. <https://doi.org/10.61796/ijblps.v2i9.349>

Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019a). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi.*

Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019b). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi.*

Sarmigi, E., Sumanti, E., & Helfenta. (2023). Kecenderungan Fraud Pengelolaan Dana Desa: Dampak Dari Sistem Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 11–18. <https://doi.org/10.36406/Jam.V20i2.1145>

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian* (6th Ed.).
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14(1), 96–104. <https://doi.org/10.59672/Emasains.V14i1.4450>
- Sudariani, N. M. R., & Yudiantara, G. A. P. (2021). Pengaruh Kompetensi Pengelola, Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Bumdes. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12.
- Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum, A., Cahaya, I. M. E., Astuti, N. L. S., Setiawan, J., Tandirerung, W. Y., Rahmi, S., Nusantara, D. O., Indrawati, F., Fitriya, N. L., Aziza, N., Kurniawati, N., Wardhana, A., & Hasanah, T. (2020). *Metodologi Penelitian 1*.
- Sukirno. (2022). Implikasi Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Economic Value Added Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Manajemen Unsera*, 8.
- Sunaryo, K., S Paramita, I., & Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 71–84. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V11i1.16031>
- Suryo, T. E., Maharani, B., & Purwantini, A. H. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. In *Ace|Accounting Research Journal* (Vol. 3, Issue 2). <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/Ace>
- Triyana, I., & Kuntadi, C. (2023). Moralitas Individu, Pengendalian Internal, Dan Asimetri Informasi Sebagai Pengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*, 1. <https://doi.org/10.8734/Mnmae.V1i2.359>
- Utami, Y., Muslim Rasmanna, P., & Khairunnisa. (2023). Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24.
- Wahyuni, N. M. T., & Putra, I. P. D. S. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi

Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus: Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Ubud). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.

Wardani, D. K., & Nuraini, F. (2023). The Influence Of The Effectiveness Of Internal Control And Observance Of Accounting Rules On Accounting Fraud. *Financial : Jurnal Akuntansi*, 9(1), 63–52.
<https://Financial.Ac.Id/Index.Php/Financial>

Yulia, F., Anugerah, R., & Azlina, N. (2021). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah FEASIBLE Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 3.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya Tata Febri Diniyati, Mahasiswa Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tesis yang berjudul "Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Moderasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *determinant* (faktor penentu) kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel moderasi. Faktor penentu yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu.

Sehubungan dengan maksud tersebut, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu sekitar 5-10 menit untuk mengisi kuesioner dan menjawab setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan pengalaman dan kondisi yang Anda rasakan. Seluruh data dan informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Partisipasi Anda dalam mengisi kuesioner ini sangat berharga dan memberikan kontribusi yang penting dalam penyusunan tesis ini.

Adapun kriteria reponden yang dibutuhkan dalam penelitian ini :

1. Karyawan tetap di suatu perusahaan
2. Bekerja di bagian keuangan, akuntansi, audit internal/pengawasan internal

Jika ada pertanyaan terkait kuesioner, mohon untuk menghubungi peneliti :

Email : 23919014@students.uii.ac.id

Atas ketersediaan dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,
Tata Febri Diniyati

Kuesioner Penelitian

A. Data Responden

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

- a. Laki-Laki
- b. Perempuan

Usia :

- a. <25 tahun
- b. 25-45 tahun
- c. >45 tahun

Pendidikan Terakhir :

Lama Masa Kerja :

- a. 1-3 tahun
- b. 4-6 tahun
- c. >6 tahun

B. Petunjuk Pengisian

Anda diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, silahkan menggunakan skala 1-5 dengan keterangan sebagai berikut :

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

2 : Tidak Setuju (TS)

3 : Netral

4 : Setuju (S)

5 : Sangat Setuju (SS)

NB : Anda diperbolehkan menjawab NETRAL jika Anda benar-benar tidak mengerti maksud pernyataannya, atau belum pernah mengalami situasi dalam pernyataan.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam instansi tempat saya bekerja, pencatatan tanggal transaksi yang tidak sesuai menjadi hal yang wajar.					
2.	Pendapatan dalam laporan keuangan dicatat lebih besar dari yang seharusnya supaya laporan terlihat bagus					
3.	Tidak ada pengawasan ketat terhadap pemanfaatan sisa anggaran sehingga mudah digunakan untuk kepentingan pegawai					
4.	Dalam instansi tempat saya bekerja, pengeluaran sering dicatat lebih besar dari nilai yang sebenarnya (<i>mark up</i>)					
5.	Sebagian dana kegiatan tidak dipakai sesuai tujuannya, tetapi diambil untuk kepentingan pribadi.					
6.	Barang atau fasilitas kantor sering dipakai untuk kepentingan pribadi.					

Pengendalian Internal

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Instansi tempat saya bekerja sudah menetapkan aturan mengenai wewenang, perilaku dan tanggungjawab pegawai.					
2.	Di instansi saya bekerja telah melakukan pengelolaan risiko dan analisis risiko secara efektif dan menyeluruh untuk mengurangi risiko pelanggaran dan kemungkinan timbulnya pelanggaran.					
3.	Untuk mengurangi risiko pelanggaran, instansi tempat saya bekerja telah menerapkan pemisahan tugas secara memadai.					
4.	Di instansi tempat saya bekerja sistem informasi dan komunikasi telah diterapkan sehingga berjalan dengan baik dan akurat.					
5.	Di instansi tempat saya bekerja selalu melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal berjalan secara efektif dan selalu ada pemeriksaan mendadak terkait laporan keuangan.					

Ketaatan Aturan Akuntansi

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Di instansi tempat saya bekerja, laporan keuangan disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.					
2.	Bukti transaksi merupakan hal penting dalam penyusunan laporan keuangan					
3.	Di instansi tempat saya bekerja, karyawan dalam melaksanakan tugasnya dituntut bertindak hati-hati berdasarkan pada keahliannya.					
4.	Di instansi tempat saya bekerja, pedoman dalam penyajian laporan keuangan digunakan secara konsisten sesuai peraturan yang berlaku.					
5.	Laporan keuangan yang disajikan di instansi tempat saya bekerja dapat bermanfaat bagi kepentingan publik.					

Perilaku Tidak Etis

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Di instansi tempat saya bekerja, tidak ada sanksi yang tegas jika karyawan berperilaku tidak sesuai peraturan.					
2.	Saya terbiasa menggunakan kendaraan kantor untuk keperluan pribadi sehari-hari					
3.	Saya menyuruh orang lain melakukan apa yang saya inginkan untuk menguntungkan diri sendiri					
4.	Saya akan diam saja jika ada karyawan lain melakukan tindakan yang merugikan di lingkungan kerja					
5.	Di instansi tempat saya bekerja, atasan tidak akan menegur secara langsung karyawan yang melanggar peraturan					

Lampiran 2 Tabulasi Data

PI (X1)					KAA (X2)					MI (X3)					KKA (Y)						PTE (Z)				
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	2	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1
5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	2	1	2	3	2	2	1	3	3	3	1
3	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3
4	4	2	3	2	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	1	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	2
1	4	2	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	4	4	1	1	2	1	4	4	4	4	2	2	1
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	2	2	2	2	2	2	1	3	4	2	4
5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	5	5	5	4	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3
4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2
5	4	4	4	3	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	1	2	2	1	1	1	1	4	1	2	3
4	5	5	4	5	5	4	1	5	1	4	4	5	4	5	1	1	1	1	1	4	1	2	2	4	1
2	3	1	2	2	3	2	2	1	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4
5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	2	1	1	2	2	1	2	4	2	3	2
4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1
2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	2	1	3	3	2	2	1	2
3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	2	3	1	1	2	1	2	1	3	2	2
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2

PI (X1)					KAA (X2)					MI (X3)					KKA (Y)						PTE (Z)				
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5
4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2
4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	2	2	1	2	2	1	1	2	2	4	5
4	5	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	1	2	2	1	2	1	2	2	4	4
5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	1	1	2	1	2	1	1	3	3	2	1
5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	1	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2
5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	2	1	2	1	1	2	1	2	2	5	4
5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	2	2	1	2	1	1	1	3	2	3	1
4	4	4	2	2	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	5	5	5	2	2	1	2
4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	2	2	1	2	2	1	2	4	4
4	2	2	1	2	2	2	4	2	2	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5
4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	1	1	2	2	1	2	2	1	4	2
2	1	3	2	2	3	1	2	1	2	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4
4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	1	2	2	1	2	2	4	2	5	1
3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	2	2	1	2	1	3	1	2	2	3
3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2
5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	2	4	2	1	2	1	2	4	2	5	3
5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3
5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	1	2	2	1	1	2	4	2	2	5	3
4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	2	1	2	2	1	1	2	4	5	3	1
5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	1
5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	2	1	2	2	1	1	2	2	4	4	4
5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	2	1	2	1	1	2	5	2	1	2	2
5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2
5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2
4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	1	2	1	2	1	2	1	2	4	5	4
4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	1	2	1	2	2	1	1	4	2	2	1
4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	2	1	1	1	2	1	1	2	1	4	2
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	3	1	1	2	4	2	1	1	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	2	4	3	2	5	4	5
4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	2	5	4	4
4	4	3	3	5	3	5	3	4	3	3	4	4	4	4	2	1	1	2	1	2	5	3	1	3	2
4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	5	1	1	1	1	1	5	3	3	1	1	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	1	1	1	1	2	2	4	2	2	4	2
4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	2	1	2	1	2	3	2	4	2	5	1
4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	1	2	1	1	2	2	2	3	2	4	2
5	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	2	1	1	2	2	3	1	4	3	2	4
4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	1
4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	2	2	1	1	1	2	2	2	1	4	5
4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	2	2	2	1	1	2	2	1	3	3	5
4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	5	5	4	3	4	3	2	1	1	2	1	2	4	3	2	1
4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	5
4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	5	5	4	3	4	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2
4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	2	2	1	1	2	2	1	2	2	4	3
3	5	4	5	4	3	5	3	4	4	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	2	5	4	4	4
5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	2	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	4

PI (X1)					KAA (X2)					MI (X3)					KKA (Y)						PTE (Z)				
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5
5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5
5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4
4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	5	4
3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	4	2	3	2	2	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	2	1	2	2	1	2	2	5	5	1	
3	5	4	3	2	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4
2	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	2	5	3	5	4	4	4
4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4
5	3	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2
3	5	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5
4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	2	2	2	1	1	2	1	2	4	2	2
4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	2	1	2	3	2	1	2	2	4	5	
4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	3
5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	2	2	1	2	1	1	3	3	1	2	1
2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4
4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	1	2	2	2	1	2	4	3	2	2
5	4	5	5	3	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	4
5	3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	2	2	1	2	1	1	1	2	5	2	2
5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2
5	4	5	3	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	2	2	1	2	1	2	2	4	2	2	1
5	4	5	3	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	2	1	2	1	1	2	4	4	5	4	5
4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	2	1	1	2	3	2	2	1	3	2	3
3	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	3	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	3
4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2
2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	2	2	2	1	2	2	5	4	4	5	4
5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	2	2	1	2	2	2	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	2	1	2	2	1	2	5	3	4	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	2	2	1	2	2	1	4	5	4	4	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	2	1	2	2	2	2	4	2	4	4	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	2	2	1	2	1	2	4	2	4	4	4
4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	1	2	2	5	3	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	2	1	2	2	1	2	4	5	4	4	4
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	2	2	2	1	2	1	2	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	2	2	4	5	2
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2
5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	4
4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	2	2	1	2	3	1	3	1	3	2	1

PI (X1)					KAA (X2)					MI (X3)					KKA (Y)						PTE (Z)				
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5
5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	1	4	2	1	2	2	1	3	1	3	2
1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	4	4	2	2	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	2	2	1	1	3	4	2	2	2	2	2
3	4	5	3	2	4	4	5	3	4	4	5	4	5	3	4	4	3	5	4	3	5	4	3	5	4
4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2
5	4	4	5	3	5	5	4	4	3	3	4	4	3	5	2	4	3	3	2	3	1	4	2	3	1
5	1	2	4	2	5	1	2	2	3	2	3	1	5	4	2	1	3	4	1	1	1	4	5	4	1
4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	1	2	1	2	1	2	2	1	5	2	1
4	3	4	5	4	5	4	3	3	5	3	4	4	5	5	2	1	1	3	1	4	1	2	3	3	3
4	5	5	4	4	3	2	2	2	1	3	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4
2	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5	2	5	4	4	5	3	4	5	5	3	4	5	4	4	3
3	5	2	4	5	4	5	2	4	4	3	5	3	4	4	5	3	4	5	5	3	5	3	5	4	4
1	5	2	4	3	3	4	3	5	5	4	4	3	5	4	3	5	4	3	3	5	4	2	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	5
5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4
5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5
4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4
5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	1
5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	2	4	5	5	4	4	5	4
4	5	5	4	2	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5	5	1	5	2	1	2
4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	2	4	1	2	2	3	2	4	1
4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	4	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
2	1	2	2	1	2	1	4	2	2	4	5	4	2	2	4	2	5	4	3	5	4	1	1	2	2
2	4	2	1	4	2	1	1	2	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2
5	3	5	4	4	4	5	5	3	4	4	2	4	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	4	4	1	1	1	2	1	1	2	3	3	2	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2

Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif

Ringkasan Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	150	7	25	20.64	3.688
Ketaatan Aturan Akuntansi	150	8	25	21.02	3.768

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moralitas Individu	150	9	25	21.37	2.505
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	150	6	28	13.51	7.009
Perilaku Tidak Etis	150	5	25	12.21	6.443
Valid N (listwise)	150				

Detail Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	150	1	5	4.10	0.975
X1.2	150	1	5	4.22	0.911
X1.3	150	1	5	4.19	1.013
X1.4	150	1	5	4.11	0.966
X1.5	150	1	5	4.02	1.006
TOTAL_X1	150	7	25	20.64	3.688
X2.1	150	2	5	4.22	0.826
X2.2	150	1	5	4.41	1.011
X2.3	150	1	5	4.18	0.977
X2.4	150	1	5	4.11	0.909
X2.5	150	1	5	4.10	1.002
TOTAL_X2	150	8	25	21.02	3.768
X3.1	150	2	5	4.23	0.781
X3.2	150	1	5	4.26	0.958
X3.3	150	1	5	4.39	0.767
X3.4	150	1	5	4.17	0.746
X3.5	150	2	5	4.33	0.728
TOTAL_X3	150	9	25	21.37	2.505
Y1	150	1	5	2.32	1.195
Y2	150	1	5	2.28	1.493
Y3	150	1	5	2.19	1.282
Y4	150	1	5	2.23	1.271
Y5	150	1	5	2.10	1.309
Y6	150	1	5	2.39	1.409
TOTAL_Y	150	6	28	13.51	7.009
Z1	150	1	5	2.47	1.393

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z2	150	1	5	2.51	1.540
Z3	150	1	5	2.32	1.430
Z4	150	1	5	2.45	1.407
Z5	150	1	5	2.47	1.478
TOTAL_Z	150	5	25	12.21	6.443
Valid N (listwise)	150				

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

UJI VALIDITAS VARIABEL PENGENDALIAN INTERNAL (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.202*	.525**	.458**	.333**	.669**
	Sig. (2-tailed)		.013	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X1.2	Pearson Correlation	.202*	1	.486**	.452**	.573**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.013		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X1.3	Pearson Correlation	.525**	.486**	1	.582**	.477**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X1.4	Pearson Correlation	.458**	.452**	.582**	1	.557**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X1.5	Pearson Correlation	.333**	.573**	.477**	.557**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150	150
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.669**	.709**	.816**	.806**	.779**	1

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL X1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150	150

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL KETAATAN ATURAN AKUNTANSI (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL_ X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.535**	.483**	.628**	.476**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X2.2	Pearson Correlation	.535**	1	.592**	.666**	.596**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X2.3	Pearson Correlation	.483**	.592**	1	.506**	.489**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X2.4	Pearson Correlation	.628**	.666**	.506**	1	.467**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X2.5	Pearson Correlation	.476**	.596**	.489**	.467**	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150	150
TOTAL_ X2	Pearson Correlation	.766**	.858**	.776**	.813**	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL MORALITAS INDIVIDU (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL_ X3
X3.1	Pearson Correlation	1	0.143	.454**	.371**	.231**	.683**
	Sig. (2-tailed)		.082	.000	.000	.004	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X3.2	Pearson Correlation	0.143	1	0.100	0.117	.185*	.546**
	Sig. (2-tailed)	.082		.225	.152	.023	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X3.3	Pearson Correlation	.454**	0.100	1	.297**	.277**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.225		.000	.001	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X3.4	Pearson Correlation	.371**	0.117	.297**	1	.369**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000	0.152	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X3.5	Pearson Correlation	.231**	.185*	.277**	.369**	1	.628**
	Sig. (2-tailed)	.004	.023	.001	.000		.000
	N	150	150	150	150	150	150
TOTAL_ X3	Pearson Correlation	.683**	.546**	.655**	.656**	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150	150

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTAL Y
Y1	Pearson Correlation	1	.770**	.763**	.817**	.739**	.698**	.900**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTAL Y
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y2	Pearson Correlation	.770**	1	.733**	.694**	.724**	.719**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y3	Pearson Correlation	.763**	.733**	1	.727**	.733**	.740**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y4	Pearson Correlation	.817**	.694**	.727**	1	.736**	.668**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y5	Pearson Correlation	.739**	.724**	.733**	.736**	1	.717**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y6	Pearson Correlation	.698**	.719**	.740**	.668**	.717**	1	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
TOTAL Y	Pearson Correlation	.900**	.884**	.887**	.873**	.878**	.864**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL PERILAKU TIDAK ETIS (Z)

Correlations

		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	TOTAL_Z
Z1	Pearson Correlation	1	.663**	.726**	.728**	.699**	.855**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150

		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	TOTAL_Z
Z2	Pearson Correlation	.663**	1	.809**	.733**	.734**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
Z3	Pearson Correlation	.726**	.809**	1	.812**	.739**	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
Z4	Pearson Correlation	.728**	.733**	.812**	1	.732**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
Z5	Pearson Correlation	.699**	.734**	.739**	.732**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150	150
TOTAL_Z	Pearson Correlation	.855**	.890**	.919**	.899**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS VARIABEL PENGENDALIAN INTERNAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	5

UJI RELIABILITAS VARIABEL KETAATAN ATURAN AKUNTANSI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	5

UJI RELIABILITAS VARIABEL MORALITAS INDIVIDU

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	5

UJI RELIABILITAS VARIABEL KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	6

UJI RELIABILITAS VARIABEL PERILAKU TIDAK ETIS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	5

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
n		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.34163438
Most Extreme Differences	Absolute	0.066
	Positive	0.066
	Negative	-0.056
Test Statistic		0.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.154	1.903		10.066	.000		
Pengendalian Internal	-1.340	.073	-.792	-18.444	.000	.418	2.395
Ketaatan Aturan Akuntansi	.505	.088	.272	5.773	.000	.347	2.878
Moralitas Individu	.161	.104	.058	1.544	.125	.552	1.812
Perilaku Tidak Etis	.651	.033	.598	19.784	.000	.842	1.188

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.040		.779	.437
	Pengendalian Internal	-.001	.073	-.068	-.536	.593
	Ketaatan Aturan Akuntansi	-.001	.002	-.101	-.727	.468
	Moralitas Individu	.003	.002	.150	1.360	.176
	Perilaku Tidak Etis	.001	.001	.067	.755	.452

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Lampiran 7 Uji Hipotesis

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.980	4.131		8.951	0.000
	Pengendalian Internal	-0.721	0.251	-0.379	-2.867	0.005
	Ketaatan Aturan Akuntansi	-0.340	0.248	-0.183	-1.371	0.173
	Moralitas Individu	-0.068	0.262	-0.024	-0.258	0.797

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

UJI GOODNESS OF FIT (UJI F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2289.024	3	763.008	22.145	.000 ^b
	Residual	5030.450	146	34.455		

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	7319.473	149			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Moralitas Individu, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.299	5.870

a. Predictors: (Constant), Moralitas Individu, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi

Lampiran 8 Uji Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.782	9.901		1.594	.113
Pengendalian Internal	-.832	.438	-.438	-1.902	.059
Ketaatan Aturan Akuntansi	.156	.431	.084	.363	.717
Moralitas Individu	.152	.519	.054	.292	.770
Perilaku Tidak Etis	.808	.524	.742	1.542	.125
X1Z	.025	.027	.446	.912	.363
X2Z	-.018	.026	-.333	-.688	.492
X3Z	-.012	.029	-.227	-.407	.684

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

UJI GOODNESS OF FIT (UJI F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4722.570	7	674.653	36.890	.000 ^b
	Residual	2596.903	142	18.288		
	Total	7319.473	149			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu, Perilaku Tidak Etis, X1Z, X2Z, X3Z

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.628	4.276

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu, Perilaku Tidak Etis, X1Z, X2Z, X3Z